

**PENGARUH ASERTIVITAS TERHADAP PERILAKU KONFORMITAS  
PADA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

**BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi S-1



**Oleh :**

**FEBRINA PUTRI HAURA**

**1909110003**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2023**

## PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

---

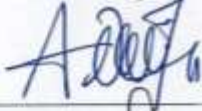
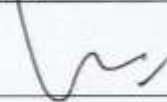
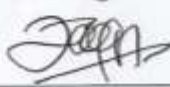
MENGESAHKAN  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh

 Dekan,  
  
(Barmawi, M.Si)

Dewan Penguji

1. Ayu Safira, M. Psi., Psikolog
2. Lisdayani, M. Psi., Psikolog
3. Hanna Amalia, M. Psi., Psikolog
4. Syarifah Zainab, M. Si

Tanda Tangan

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Bismillahirrahmanurrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrina Putri Haura

NPM : 1909110003

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Pengaruh Asertivitas Terhadap Perilaku Konformitas Pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Banda Aceh”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Banda Aceh, 30 Juli 2023

Yang Menyatakan



Febrina Putri Haura

NPM : 1909110003

# MOTTO

“ Tidak ada kenyamanan di zona pembelajaran, dan tidak ada pembelajaran di zona nyaman”

(Febrina Putri Haura)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil'alamin* Segala puji bagi Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga memberikan kesehatan dan kelapangan untuk saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir skripsi ini.

Penulis persembahkan karya ini kepada keluarga yang sangat penulis sayangi dan cintai yaitu bapak dan mama, terimakasih untuk kasih sayang serta pengorbanan yang kalian berikan kepada penulis, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di program studi psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan kepada keluarga besar, para sahabat ughtee (livia), repa, ibrar, ina, kak faizah, kak syakira, kak vina, member berucap, grup hey tayo dan banyak lagi yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu terimakasih banyak sudah memberikan dukungan yang sangat besar ketika penulis dalam situasi senang maupun susah, juga terimakasih banyak penulis sampaikan kepada Bu Marhamah selaku nenek tercinta dimana beliau menjadi sosok berharga bagi penulis karena selalu mendampingi dan sangat berjasa dalam proses pendidikan penulis dari Sekolah Dasar sampai penulis bisa menyelesaikan sarjana psikologi.

Febrina Putri Haura

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Shalawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat yang telah memperjuangkan ummat manusia kealam yang penuh ilmu pengetahuan.

Izin dari Allah SWT beserta dukungan dari keluarga, dosen pembimbing, para sahabat yang memberikan dukungan serta usaha yang besar. Sehingga penulis bisa menyelesaikan sebuah karya ilmiah dengan penuh rasa semangat dan rasa bersyukur yang sangat besar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, waktu, tenaga, serta moral maupun materi kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Barmawi M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Sukri Karim, M. Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Nur Hasmalawati, M. Si., selaku Kepala Program Studi (Ka Prodi) Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Ibu Ayu Safira, S. Psi., M. Psi., Psikolog., selaku pembimbing penulis yang telah banyak memberi arahan, meluangkan waktunya serta dorongan semangat kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi
5. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu penulis selama masa kuliah.
6. Keluarga Besar, yang selalu memberikan perhatian, nasehat, doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman di jurusan psikologi khususnya angkatan 2019 yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan dan dorongan yang telah diberikan, sehingga kita sama-sama dapat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi atau teknik penyajiannya, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk membantu penulis demi menyempurnakan penulisan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 30 Juli 2023

Febrina Putri Haura  
NPM: 1909110003

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Keaslian Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Konformitas .....	10
1. Pengertian Konformitas.....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas .....	11
3. Aspek-aspek Konformitas .....	15
B. Asertivitas.....	18
1. Pengertian Asertivitas .....	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Asertivitas.....	19
3. Aspek-aspek Asertivitas.....	22
C. Remaja .....	33
D. Pengaruh Asertivitas Terhadap Perilaku Konformitas .....	37
E. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
B. Definisi Operasional Variabel .....	39
C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Metode Pengumpulan Data .....	41
E. Validitas dan Reliabilitas.....	43
F. Metode Analisa Data .....	44
1. Uji Asumsi/Syarat .....	45
2. Uji Hipotesis .....	45

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	47
B. Persiapan Penellitian .....	48
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian .....	49
2. Penyusunan Alat Ukur .....	49
C. Pelaksanaan Penelitian .....	50
D. Hasil Analisa Data Penelitian.....	50
1. Uji Instrumen .....	51
2. Uji Deskripsi Subjek Dan Data Penelitian.....	53
3. Uji Asumsi .....	56
4. Uji Hipotesis .....	57
E. Pembahasan .....	58
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bobot Penilaian Skala .....	42
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Asertivitas .....	42
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Konformitas.....	43
Tabel 4. Hasil Diskriminasi Aitem Asertivitas Sebelum .....	51
Tabel 5. Hasil Diskriminasi Aitem Asertivitas Sesudah.....	51
Table 6. <i>Blue Print</i> Baru Skala Asertivitas .....	52
Table 7. Hasil Diskriminasi Aitem Konformitas Sebelum .....	52
Table 8. Hasil Diskriminasi Aitem Konformitas Sesudah .....	52
Tabel 9. <i>Blue Print</i> Baru Skala Konformitas .....	52
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas (Tryout) .....	53
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas (Penelitian) .....	53
Tabel 12. Deskripsi Data Penelitian .....	54
Tabel 13. Kategori Data Penelitian .....	55
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 15. Hasil Uji Linieritas .....	57
Tabel 16. Hasil Uji Regresi.....	57
Tabel 17. Hasil Koefisien Determinasi .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Skala Uji Coba.....	67
Lampiran 2.	Skala Penelitian .....	71
Lampiran 3.	Reliabilitas .....	76
Lampiran 4.	Tabulasi .....	83
Lampiran 5.	Hasil Uji Normalitas.....	87
Lampiran 6.	Hasil Uji Linieritas .....	88
Lampiran 7.	Hasil Uji Hipotesis .....	89
Lampiran 8.	Hasil Uji Regresi .....	90
Lampiran 9.	Frekuensi Data Penelitian.....	92
Lampiran 10.	Sk Pembimbing .....	92
Lampiran 11.	Surat Izin Penelitian Fakultas.....	93
Lampiran 12.	Surat Izin Penelitian Lapangan.....	94
Lampiran 13.	Biodata Penulis .....	95

**PENGARUH ASERTIVITAS TERHADAP PERILAKU KONFORMITAS  
PADA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
BANDA ACEH**

**Febrina Putri Haura**

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh

e-mail: [febrinaputrihaura@gmail.com](mailto:febrinaputrihaura@gmail.com)

**ABSTRAK**

Asertivitas merupakan perilaku yang melibatkan seseorang untuk dapat mengekspresikan diri secara langsung, tegas, positif, dan tindakan persisten untuk kesetaraan dalam hubungan antar pribadi. Konformitas adalah perilaku suka mengikuti orang lain baik itu pendapat serta keputusan di dalam kelompok atau lingkungan pertemanan serta salah satu tekanan dalam mengekspresikan diri secara leluasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh asertivitas terhadap perilaku konformitas pada remaja di sekolah menengah pertama (SMP) Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah subjek 101 orang. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh dan hubungan yang positif serta signifikan asertivitas terhadap perilaku konformitas pada remaja di sekolah menengah pertama (SMP) Banda Aceh dengan nilai probabilitas 0,000 atau  $p < 0,05$ . Pengaruh asertivitas terhadap perilaku konformitas sebesar 40,8% atau dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,408 yang artinya terdapat pengaruh asertivitas terhadap perilaku konformitas pada remaja di sekolah menengah pertama (SMP) Banda Aceh.

***Kata Kunci:*** Perilaku Konformitas, remaja, asertivitas

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan aset bangsa yang nantinya akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa Indonesia. Masa remaja disebut sebagai masa yang penuh dengan konflik, dimana pada masa tersebut mudah terjadi konflik akibat perubahan pertumbuhan dan perkembangan serta tuntutan adaptasi dari usia remaja (Sardjan, Islamiyah & Firman, 2022). Remaja juga salah satu tahapan manusia saat menjalani fase kehidupan dimana ada petualangan, rasa penasaran yang tinggi, dan memiliki banyak kebimbangan dalam memutuskan suatu hal. Seperti contohnya lingkungan sekitar remaja yang berperan besar dalam perkembangan pola pikir, perilaku dan emosional remaja, yang dapat berpengaruh positif dan negatif dari lingkungan pertemanan atau lingkungan sekolah membuat remaja mudah untuk berubah. Remaja menjadi sulit untuk konsisten dengan prinsip yang sudah dibuat atau ditanamkan orang tua pada dirinya sehingga banyak remaja yang terjerumus atau terpengaruh dengan lingkungan pertemanan yang tidak sehat.

Lingkungan berperan penting dalam proses perkembangan remaja yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak ke jenjang dewasa, terutama pada anak di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Sarwono (2011) siswa berada dalam masa pubertas, dimana terjadi transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Perkembangan siswa sangat berpengaruh pada sisi sosialnya dengan tingkat pertemanan yang kuat dan terikat serta adanya

kecocokan yang sama, sehingga membuat siswa memerlukan teman sebaya. Kesamaan dalam pertemanan membuat siswa merasa nyaman dengan lingkungan sosialnya, namun hal itu dapat menjadikan siswa melakukan konformitas untuk memiliki teman dan lingkungan yang mereka inginkan.

Konformitas adalah perilaku suka mengikuti orang lain baik itu pendapat serta keputusan di dalam kelompok atau lingkungan pertemanan serta salah satu tekanan dalam mengekspresikan diri secara leluasa. Baron & Byrne (2005) menjelaskan bahwa konformitas pada teman sebaya merupakan suatu jenis pengaruh sosial dimana seseorang mengubah sikap dan tingkah laku sesuai dengan norma sosial kelompok. Perilaku konformitas ini memiliki dampak positif maupun dampak negatif bagi remaja.

Dampak positif pada remaja yang memiliki perilaku konformitas dengan teman sebaya yaitu seperti kegiatan-kegiatan bermanfaat contoh melakukan relawan di desa, ambisi dalam belajar dengan menjadi hal-hal tersebut sebagai motivasi remaja. Pengaruh konformitas pada remaja atau siswa di lingkungan sekolah berperan penting untuk kehidupan selanjutnya dengan remaja yang sangat membutuhkan teman sebaya, sehingga remaja melakukan penyesuaian diri dengan cara konformitas sesuai dengan keinginan atau kebutuhan dari lingkungan pertemanan remaja tersebut.

Perilaku konformitas pada remaja juga dapat berdampak negatif seperti tawuran, *game online*, minuman beralkohol dan bahkan sudah terjerumus pada narkoba. Hal tersebut tentunya berdampak negatif, baik bagi remaja maupun lingkungan sekitarnya. Remaja ikut serta dalam konformitas negatif, karena

umumnya remaja takut ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya sehingga dapat menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan (Aryani, 2019).

Perilaku negatif dari konformitas yang sangat berdampak pada pertumbuhan serta perkembangan bagi remaja dengan banyaknya pengaruh lingkungan luar membuat remaja memerlukan adanya benteng atau batasan dari diri remaja sendiri, hal dasar yang bisa diperhatikan pada remaja yaitu perilaku yang lain seperti perilaku asertif dimana perilaku ini dapat mengatasi atau mengontrol konformitas negatif pada teman sebaya begitu pula dengan perjalanan remaja kedepannya akan lebih baik.

Masa remaja adalah masa dimana sedang memulai dan mencoba banyak hal baru untuk mencari jati diri, seperti perlunya ketegasan atau asertivitas dalam diri siswa tidak mudah terpengaruh hal negatif. Asertif dalam istilah psikologi yaitu memiliki kemampuan untuk selalu jujur dan terbuka, sehingga dapat menjauh dari lingkungan negatif. Alberti dan Emmons (2017) mendefinisikan asertivitas sebagai perilaku yang melibatkan seseorang untuk dapat mengekspresikan diri secara langsung, tegas, positif, dan tindakan persisten untuk kesetaraan dalam hubungan antar pribadi.

Banyak siswa sekarang yang enggan memiliki sikap asertif karena takut menyakiti orang lain dan membuat hubungan pertemanan renggang, apalagi remaja lebih memprioritaskan pertemanan. Sehingga ketakutan siswa dalam melakukan penolakan sangat besar yang mengakibatkan frustrasi dan kecewa pada diri sendiri karena sering mengorbankan keinginan sendiri. Namun, sikap asertif sangat penting dimiliki oleh siswa, saat ada permasalahan, seperti menurut Sikone (dalam Setiono &

Pramadi, 2005) sikap asertif akan membuat para remaja dapat dengan mudah mencari solusi dan penyelesaian dari berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya secara efektif, sehingga permasalahan itu tidak akan menjadi beban pikiran yang berlarut-larut.

Menurut Townend (2007) orang yang berperilaku asertif adalah orang yang mempunyai kepercayaan diri dan harga diri yang cukup, menghargai dirinya dan juga orang lain, terbuka dan bertanggung jawab, suka mendengar pikiran dan perasaan orang lain dan mengharap timbal balik dari orang lain. Apabila seorang remaja di berikan sikap asertif dari awal pengasuhan akan berdampak pada periaku yang akan di hasilkan setelah remaja dewasa. Oleh sebab itu, orang tua juga perlu menjadi model pendukung bagi remaja untuk menumbuhkan asertif

Seseorang yang tidak memiliki perilaku asertivitas akan mudah untuk bimbang atau tidak stabil dalam mengambil keputusan serta memberikan pendapat, sehingga saat dalam suatu ruang lingkup pertemanan remaja dapat membebani diri dengan perlakuan-perlakuan yang tidak adil, semuanya dan bahkan bisa membuat tekanan besar untuk kehidupan individu setelahnya. Kemudian salah satu faktor lingkungan yang dapat berpengaruh adalah lingkungan di sekolah, masyarakat sekitar, dan lingkungan teman sebaya sangat berdampak pada pembentukan perilaku konformitas dalam diri seseorang. Pergaulan dengan teman sebaya memiliki perkembangan sangat cepat yang dapat mempengaruhi konformitas pada seseorang terutama pada remaja di kalangan sekolah (Hasanah, Suharso, & Saraswati. 2015). Memiliki sikap asertif sangat penting untuk seorang remaja dengan pengaruh

lingkungan zaman sekarang yang sulit untuk dikontrol orang tua, remaja pada fase ini juga mempunyai perilaku ikut-ikutan atau konformitas.

Pengamatan lebih lanjut pada lingkungan sekitar dan beberapa siswa di salah satu SMP Banda Aceh yang terlihat memiliki perilaku konformitas di sekolah, peneliti menemukan siswa sering mengikuti temannya dalam melakukan beberapa kegiatan mulai dari positif hingga negatif. Peneliti juga melakukan wawancara pra-penelitian terhadap subjek yaitu, siswa SMP di Banda Aceh pada bulan November 2022. Hasil dari wawancara pada tanggal 11 November 2022 di salah satu rumah subjek yang berinisial R mendapatkan hasil, yaitu:

*“Kalau jalan-jalan, atau main saat jam istirahat aku suka ngikut kawan-kawan, dan saat mereka ngomong kasar ngomong yang gak baik aku juga suka ngikut, tapi kalau bolos atau gak sekolah aku gak ikutan karena takut dimarah ayah. Saat masuk PMR aku gak ikut kawan karena aku suka itu, jadi aku ngikut pada saat bermain kalau masalah kegiatan sekolah kebanyakan aku lakuin sesuai yang aku suka. Kalau ada teman yang ajak ke toilet dan aku lagi capek aku tolak gak mau aku capek diri mendingan aku tidur-tidur dikelas”.*

Berbeda halnya dengan hasil wawancara subjek yang berinisial R, pada tanggal 11 November 2022 di salah satu rumah, yaitu:

*“Iya kalau kawan kelas ada masalah atau berantem sama kelas lain aku ngikut, ya karena diajak dan seru ngelakuin itu ngelabrak kelas lain dan teriak-teriak, lihat muka orangtu takut dan pas sama kawan-kawan aku senang apa yang mereka lakuin aku ikut juga, aku juga gak mau nolak takut nanti gak dikawan sama orangtu, tapi terkadang aku capek untuk ikut-ikut orangtu cuman yaudah paksa aja diri lagian mau kali senang”.* (Wawancara terhadap subjek berinisial F, pada tanggal 11 November 2022).

Hasil wawancara memiliki beberapa faktor yang menyebabkan perilaku konformitas dan kurangnya perilaku asertif dalam diri subjek, yaitu karena memang subjek sangat bergantung pada teman sebaya, subjek memiliki sedikit asertif dalam dirinya disebabkan beberapa faktor dan alasan untuk melakukan perilaku konformitas dengan tingkatan yang cukup tinggi. Sehingga menunjuk bahwa subjek memiliki perilaku konformitas yang dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan atau lingkungan sosial.

Fenomena saat ini juga dapat dilihat dari lingkungan sekolah dasar bahwa mulai dari kelas 4-6 proses anak-anak menuju remaja dimana saat peneliti melakukan program KM yaitu kampus mengajar dalam 4 bulan, melihat bagaimana perilaku siswa-siswa disana. Siswa tersebut banyak melakukan perilaku konformitas yang negatif sehingga perilaku asertif kurang terlihat. Pada pengalaman peneliti melihat banyaknya anak-anak atau remaja yang akan naik ke jenjang SMP melakukan perilaku konformitas negatif membuat berdampak besar bagi teman-temannya yang menjadi korban kekerasan serta berperilaku diluar batas untuk diakui oleh teman satu kelas.

Hal ini peneliti melihat bahwa teman sebaya memiliki dampak yang besar untuk pembentukan diri remaja. Hasil dari observasi di SMP Negeri 06 Banda Aceh, melihat beberapa remaja kecendrungan untuk mengikuti keinginan teman-teman agar dapat diakui oleh teman-temannya tersebut. Sehingga berbagai cara dilakukan untuk menyenangkan teman-temannya. Ketidakmampuan remaja berperilaku asertif akan

membuatnya bersikap konformitas yang berlebihan bahkan tidak jarang mendorong terjadinya kenakalan remaja.

Dari hasil kedua wawancara pra-penelitian di atas dan permasalahan yang ada pada remaja saat ini memiliki faktor penyebab yaitu mulai dari lingkungan sekitar seperti teman sebaya, orang tua dan juga diri sendiri yang memungkinkan individu memiliki perilaku asertif dalam dirinya atau tidak sama sekali, sehingga dapat membuat lebih mudah berperilaku konformitas pada lingkungan sosial.

Pemaparan latar belakang masalah yang telah peneliti sampaikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Asertivitas Terhadap Perilaku Konformitas Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Banda Aceh”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah ada pengaruh asertivitas terhadap perilaku konformitas pada remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Banda Aceh.

### **C. Keaslian Penelitian**

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan terkait dengan pengaruh asertivitas terhadap perilaku konformitas pada remaja di SMP Negeri 06 Banda Aceh:

1. Eka Aryani (2019), dengan judul “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMPN 2 Sleman”. Hasil

penelitian korelasi ganda ini dengan nilai  $F_{hitung} (76,677) > F_{tabel} (3,04)$ . Artinya, ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan asertivitas dengan perilaku merokok. Nilai tersebut didukung dengan nilai koefisien determinan sebesar 0,386, artinya besarnya sumbangan efektif yang diberikan variabel konformitas teman sebaya dan variabel asertivitas terhadap perilaku merokok adalah sebesar 38,6%, sedangkan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Renova Fransisca Adeline dan Anita Yus (2019), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik Assertive Training untuk Mereduksi Konformitas Teman Sebaya di SMP Swasta Puteri Sion Medan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan teknik assertive training untuk mereduksi konformitas teman sebaya di kelas VII SMP Puteri Sion Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini teruji dengan menggunakan uji t yang diperoleh dari perhitungan dengan hasil  $t_{hitung} = 2,2719 > t_{tabel} = 2,13$ , sehingga hipotesis yang diajukan adalah “Ada pengaruh positif penggunaan teknik assertive training untuk mereduksi konformitas teman sebaya di kelas VII SMP Puteri Sion Medan” dapat diterima.
3. Ani Latifah (2021), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Latihan Asertif Terhadap Perilaku Konformitas Pada Peserta Didik Kelas XII Ipa-1 SMA Negeri 1 Gedeg”. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil pre-test dan post-test. Hasil perhitungan diperoleh  $X=0$  dan  $N=6$ , didapat  $\rho=0,016$ . Harga ini lebih kecil dari pada  $\alpha=0,05$ , maka

dengan Ani Latifah *BLENDED LEARNING*, Volume 1, Nomor 2, Juni 2021 | 113 demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan latihan asertif. Dari hasil di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan latihan asertif terhadap perilaku konformitas pada peserta didik kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Gedeg.

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas adalah peneliti ini lebih menunjukkan pada bagian pengaruh dari asertivitas terhadap perilaku konformitas, hal lain yang juga memiliki perbedaan adalah lokasi, subjek dan jumlah yang dibutuhkan serta pengambilan sampel tanpa adanya pelatihan perilaku asertif.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh asertivitas terhadap perilaku konformitas pada remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Banda Aceh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau informasi terbaru serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk bidang psikologi, terutama psikologi sosial, psikologi perkembangan anak, psikologi klinis dan psikologi pendidikan yang berhubungan dengan remaja, khususnya pengaruh asertivitas terhadap konformitas pada remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Banda Aceh.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna terhadap orang tua, peneliti, remaja, serta pembaca lainnya, karena dapat menambah wawasan atau pengetahuan dengan adanya penelitian ini masyarakat lebih perhatian pada remaja dan lingkungan pertemanan yang sangat berdampak besar untuk fase kehidupan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konformitas**

##### **1. Pengertian Konformitas**

Konformitas adalah suatu kecenderungan seseorang dalam mengubah persepsi, baik opini maupun perilaku mereka sehingga akan sesuai dengan norma-norma kelompok yang berlaku (Suryanto, Putra, Herdiana, & Alfian. 2012). Sedangkan menurut Tang, Wu, dan Sun (2013) konformitas adalah jenis pengaruh sosial yang melibatkan perubahan pendapat atau perilaku pada individu agar dapat dilakukan dengan kelompok..

Suminar (2015) menjelaskan mengenai perilaku konformitas yang mempunyai perubahan pada tingkah laku seseorang agar menyerupai dengan perilaku atau tingkah laku orang lain dalam sebuah tujuan tertentu. Oleh karena itu banyak orang atau remaja yang suka rela melakukan banyak hal tingkah laku demi sebuah pengakuan kelompok, sehingga kelompok tersebut menjadi tujuan dalam dunia sosialnya sehingga seseorang dapat melakukan konformitas pada suatu kelompok.

Konformitas merupakan suatu bentuk hubungan sosial dimana individu memiliki perilaku kepada orang lain seperti harapan kelompok. Konformitas hadir ketika seseorang mengikuti tingkah laku atau sikap orang lain, disebabkan karena tekanan orang lain, baik yang nyata maupun yang dibayangkan. Konformitas dapat bertambah seperti perilaku antara lain yaitu gaya bahasa, sikap aktivitas sosial yang akan diikuti, nilai- nilai yang dianut dan penampilan diri (Santrock, 2007).

Baron, Byrne & Branscombe, (dalam Sarwono & Meinarno, 2015) menyebutkan bahwa secara keseluruhan konformitas sebagai bentuk pengaruh sosial di mana seseorang dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan aturan sosial. Paksaan untuk melakukan konformitas sangat besar, sehingga usaha untuk menghindari kondisi ini dapat menenggelamkan nilai-nilai personalnya.

Sedangkan menurut Kartono dan Gulo (dalam Harry, 2014), konformitas merupakan salah satu kecenderungan yang mempengaruhi tekanan pada suatu kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah digariskan. Menurut Myers (2012), konformitas adalah perubahan tingkah laku akibat tekanan dari kelompok. Terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyesuaikan perilakunya dengan salah satu kelompok tujuan sehingga dapat terhindar dari keterasingan. Orang yang biasanya berpenampilan berbeda yang tidak sesuai dengan kelompok cenderung terasingkan oleh teman-temannya atau lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah suatu perubahan perilaku seseorang atau remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang menjadi tuntutan tidak tertulis dalam suatu kelompok terhadap anggotanya, tetapi memiliki pengaruh besar dan dapat membuat munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja di salah satu anggota pada kelompok tersebut dengan kata lain konformitas juga perilaku yang diakibatkan dari kelompok tertentu.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas**

Menurut Sears (dalam Mardison, 2016) bahwa ada empat faktor di dalam konformitas, yaitu:

### **a. Kekompakan kelompok**

Konformitas sangat berpengaruh besar pada hubungan antara individu dengan kelompoknya. Anggota kelompok yang dimaksud adalah kekuatan dari jumlah keseluruhan yang menyebabkan seseorang tertarik pada suatu kelompok dan membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi pula.

### **b. Kesepakatan kelompok**

Salah satu faktor yang penting munculnya konformitas adalah kesepakatan pendapat kelompok. Apabila seseorang dihadapkan dengan keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapatkan tekanan untuk menyesuaikan pendapatnya. Tetapi, jika kelompok tidak memiliki kesepakatan yang sama akan adanya penurunan tingkat konformitas.

### **c. Ukuran kelompok**

Jalur pengujian menunjukkan bahwa konformitas akan meningkat atau berkembang jika banyak yang sependapat, setidaknya-tidaknya sampai ukuran kelompok tertentu dapat menguasai suatu forum. Sehingga dalam ukuran kelompok mempengaruhi suatu konformitas dalam suatu lingkungan kelompok sosial.

d. Keterikatan pada penilaian bebas

Ketergantungan sebagai kekuatan jumlah keseluruhan yang dapat membuat seseorang mengalami kesulitan dalam mengutarakan suatu pendapat. Seseorang terbuka dan sungguh-sungguh bergantung pada suatu penilaian bebas akan lebih berat menyesuaikan diri terhadap perilaku kelompok yang berlawanan.

Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas, yaitu sebagai berikut:

a. Kohesivitas (Ketertarikan)

Dapat didefinisikan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa oleh seseorang terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas meningkat atau tinggi, dalam menggemari suatu kelompok tertentu, maka perasaan akan muncul untuk melakukan konformitas bertambah besar.

b. Ukuran kelompok

Peneliti terdahulu memiliki penemuan bahwa konformitas akan meningkat searah dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok, namun sekitar tiga orang anggota tambahan saja, jika lebih dari itu sepertinya tidak akan berpengaruh atau bahkan menurun.

c. Norma sosial deskriptif atau norma injungtif

Norma deskriptif/himbauan (*descriptive norms*) adalah norma yang hanya mendefinisikan sebagian besar seseorang lakukan pada situasi tertentu. Keputusan dalam norma ini juga merupakan salah satu penentuan perilaku, seperti apa yang disukai dan tidak disukai pada kondisi tertentu.

Suryanto (2012) juga mengatakan bahwa adanya beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konformitas yaitu sebagai ukuran kelompok, kesadaran akan adanya norma kelompok, kehadiran teman, usia dan juga jenis kelamin, serta budaya.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor konformitas di atas dapat disimpulkan bahwa kekompakan kelompok, kesepakatan kelompok, ukuran kelompok, ketertarikan pada penilaian bebas, norma sosial deskriptif, kehadiran teman, usia dan jenis kelamin serta budaya merupakan sebuah faktor dalam perilaku konformitas.

### **3. Aspek-Aspek Konformitas**

Konformitas dalam suatu kelompok dengan tujuan yang dapat terlihat melalui ciri-ciri yang khas. Sears (dalam Mardison, 2016) mengemukakan secara spesifik bahwa konformitas remaja ditandai dengan hal sebagai berikut:

#### **a. Kekompakan.**

Kekuatan yang dimiliki sebuah acuan kelompok yang menyebabkan seseorang tertarik dan ingin menjadi anggota kelompok tersebut. Kuatnya hubungan seseorang dengan acuan pada kelompok dikarenakan perasaan suka antara anggota serta harapan yang dapat memperoleh keuntungan dari keanggotaannya. Semakin besarnya perasaan suka anggota yang satu kepada anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk mendapatkan keuntungan dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut. Kekompakan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

### 1) Penyesuaian Diri

Kekompakan yang kuat menimbulkan tingkat konformitas yang semakin kuat. Alasan terpentingnya adalah bila seseorang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menarik bagi mereka untuk mengakui keberadaan kita, dan semakin mengguncangkan bila mereka mencela kita. Kemungkinan dalam penyesuaian diri semakin tinggi bila kita memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

### 2) Perhatian terhadap kelompok

Peningkatan terjadi pada konformitas karena adanya anggota yang enggan disebut sebagai seseorang yang membantah atau menyimpang. Seperti yang diketahui, penyimpangan memberikan resiko ditolak atau tidak diterima. Seseorang sering membantah atau tidak sesuai saat-saat yang penting diperlukan, tidak menarik, dan bahkan bisa dikeluarkan dari kelompok tersebut. Semakin besar perhatian seseorang dalam kelompok maka semakin serius tingkat rasa khawatir terhadap penolakan, dan semakin sedikit kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

### b. Kesepakatan

Pendapat kelompok tujuan yang sudah memiliki tekanan besar sehingga seseorang harus sukarela dan penyesuaian dalam berpendapat dengan pendapat kelompok. Kesepakatan tersebut dapat dipengaruhi oleh hal berikut :

#### 1) Kepercayaan.

Menurunnya konformitas secara drastis disebabkan oleh kehancuran di dalam kesepakatan yang disebabkan oleh faktor kepercayaan. Kebanyakan orang

akan yang memiliki tingkat kepercayaan menurun bila terjadi penyimpangan pendapat, walaupun orang yang berbeda memiliki pendapat kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Jika seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan seseorang terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

## 2) Persamaan Pendapat

Jika dalam suatu kelompok terdapat satu orang yang tidak sependapat dengan anggota kelompok lain maka konformitas akan menurun. Keberadaan orang yang tidak sependapat tersebut memperlihatkan bahwa terjadinya perbedaan dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin meningkat.

## 3) Penyimpangan terhadap pendapat kelompok.

Bila seseorang memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain dia bisa dikucilkan dan dilihat sebagai seseorang yang menyimpang baik dalam pandangan sendiri maupun dalam pandangan orang lain. Jika orang lain juga mempunyai pendapat yang berbeda, dia tidak akan dianggap menyimpang dan tidak akan dikucilkan. Jadi kesimpulan bahwa orang yang menyimpang akan menyebabkan penurunan kesepakatan merupakan salah satu aspek penting dalam melakukan konformitas, oleh sebab itu dalam dunia sosial individu memiliki perilaku konformitas.

### c. Ketaatan

Ketaatan yang dimaksud merupakan keikhlasan salah satu individu atau anggota kelompok untuk melakukan suatu tuntutan kelompok walaupun dirinya sendiri tidak menyukai atau menginginkan hal yang dilakukan.

Menurut Baron & Byrne (2011) bahwa ada dua aspek dalam konformitas yaitu:

#### a. Pengaruh sosial (*Social Influence*)

Pengaruh sosial adalah suatu usaha seseorang atau lebih untuk mengubah perilaku, sikap atau perasaan orang lain. Usaha yang sering ditunjukkan adalah mengubah perilakunya untuk penyesuaian diri pada norma yang berlaku.

#### b. Norma sosial (*Social Norm*)

Norma sosial menjadi suatu aturan dan tujuan seseorang dalam berperilaku di lingkungannya tersebut. Pada dasarnya norma sosial juga merupakan panduan hidup yang memiliki aturan dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial.

Sedangkan Suryanto (2012), menyatakan ada dua aspek dalam konformitas yaitu:

#### a. Informasional

Pengaruh informasional, seseorang menjadi konformitas karena ingin keputusan yang diberikan benar dan menganggap bahwa orang lain yang setuju tentang sesuatu yang semestinya.

## b. Normatif

Pengaruh normatif mengarahkan pada seseorang untuk konformitas karena adanya kekhawatiran atas konsekuensi negatif dari sesuatu yang melenceng dari seharusnya.

Berdasarkan aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dalam konformitas merupakan beberapa hal beriku, seperti kekompakan, kesepakatan, pengaruh sosial, norma sosial dan informasional serta normatif. Sehingga dari hal ini dapat dilihat dari setiap tingkah laku seseorang pada dunia sosial mau dilingkungan sekolah hingga lingkungan rumah.

## **B. Asertivitas**

### **1. Pengertian Asertivitas**

Perilaku asertif adalah perilaku yang memungkinkan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa khawatir, mengekspresikan perasaan secara terang-terangan dan nyaman meskipun menggunakan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak orang lain (Alberti & Emmons, 2017). Asertif juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain dengan menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pribadi dan pihak lain. Asertivitas juga merupakan perilaku antar perorangan (interpersonal) yang melibatkan aspek kebenaran dan keterbukaan pola pikiran dan perasaan (Lestari, Astuti & rochwidowati, 2020).

Sedangkan menurut Rathus dan Nevid (Retiara, 2016) perilaku asertif merupakan perilaku yang menunjukkan keberanian seseorang dengan kejujuran dan terbuka dalam menyampaikan kebutuhan, perasaan dan pikiran apa adanya, memegang teguh hak-hak pribadi, dan menolak permintaan yang tidak masuk akal dari figur otoritas dan standar yang ada pada kelompok. Pendapat lain dari Larsen & Jordan (2020) juga menjelaskan perilaku asertif merupakan seperti apa seseorang itu dapat dengan mudah memperlihatkan perasaan, pendapat dan pemikirannya dengan tetap menampilkan perasaan dan menjaga tingkah laku ketika berbicara dengan lawan bicaranya. Asertif juga memiliki pelatihan yaitu menggunakan metode intervensi yang berfokus dalam meningkatkan perilaku asertif pada diri seseorang agar dapat menyelesaikan masalah interpersonalnya (Heimberg dalam Larsen & Jordan, 2020).

Menurut Rakos (dalam A'yuni, 2010) seorang remaja yang memiliki perilaku asertif akan mampu untuk berkata “tidak”, saat ada yang butuh pertolongan, mencurahkan perasaan-perasaan yang positif maupun yang negatif sewajarnya, berkomunikasi tentang hal yang bersifat umum. Jadi mempunyai perilaku yang asertif sangat penting bagi remaja, terpenting dalam hal mencurahkan emosi negatifnya seperti marah. Beserta perilaku asertif remaja dapat memberikan emosi marahnya dengan seharusnya dan berdampak positif bagi dirinya sendiri dan orang lain yang menjadi tempat kemarahannya serta dapat menuntaskan masalah-masalah yang menimbulkan emosi marah pada diri remaja.

Perilaku asertif didefinisikan sebagai perilaku seseorang pada bentuk keaktifan kepada lingkungan sosial serta keberhasilan seseorang dalam memberikan

pendapat dan ide sesuai dengan apa yang dirasakan (Ngatini & Karneli, 2021). Menurut Ampuno (2020) perilaku asertif akan membantu seseorang dalam mengutarakan perasaan dan keinginannya secara langsung dan terus terang, mengekspresikan perilaku asertif akan terhindar dari ketegangan dan perasaan tidak nyaman karena menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diutarakan. Kemampuan asertif memungkinkan orang untuk mengemukakan apa yang diinginkan secara langsung dan jelas sehingga menimbulkan rasa senang dalam diri dan orang lain menilai baik. Perilaku asertif adalah perilaku yang dimiliki oleh individu dalam mengatakan pendapatnya dan tetap memikirkan perasaan dan menghormati lawan bicaranya (Mahadewi dan Fridari, 2019)

Berdasarkan beberapa pengertian perilaku asertivitas pada remaja atau diri seseorang di atas dapat disimpulkan bahwa asertivitas atau perilaku asertif merupakan suatu perilaku yang positif dan harus ada dimiliki setiap remaja untuk tidak mudah dimanfaatkan orang lain serta dapat mempertimbangkan setiap permintaan dari orang sekitar.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Asertivitas**

Menurut Alberti & Emmons (2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku asertif, yaitu sebagai berikut:

### **a. Jenis Kelamin**

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam perilaku asertif bukan sesuatu hal yang konstan. Memiliki pengaruh pada norma-norma dan adanya

kesadaran mengenai persamaan gender membuat perempuan hari ini cenderung mempunyai sikap mandiri, percaya diri, rasional dan asertif.

#### b. Harga Diri

Seseorang yang asertif memiliki konsep diri positif. Seperti perilaku dalam penerimaan diri, evaluasi diri yang positif dan harga diri yang meningkat, akan menjadi perasaan bagi mereka dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam ranah sosial. Konsep diri yang positif sama dengan perilaku asertif, karena harga diri merupakan salah satu bagian dari konsep diri artinya jika seseorang yang harga dirinya rendah maka konsep dirinya akan rendah juga.

#### c. Pola Asuh dan Lingkungan

Kualitas seseorang dalam berperilaku sangat berpengaruh pada pengalaman masa lalu yang dapat berdampak baik secara rasional atau tidak. Kebanyakan dari pengalaman tersebut merupakan interaksi dengan orang tua maupun di lingkungannya. Ini sangat menentukan pola respon seseorang dalam menghadapi masalah saat dewasa.

#### d. Budaya

Setiap budaya memiliki aturan yang tidak sama dan keyakinan oleh seseorang yang menganutnya. Perbedaan ini dapat mempengaruhi diri pribadi seseorang dalam pembentukan perilaku asertifnya terutama dapat mengubah cara pandang mau itu baik atau buruk.

#### e. Tingkat Pendidikan

Semakin meningkatnya pendidikan seseorang akan semakin luas pola berpikirnya sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri dengan lebih terbuka. Artinya semakin luas tingkat pendidikan seseorang, diharapkan semakin tinggi pula perilaku asertif yang ditampilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa menurut Alberti dan Emmons (2017) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku asertif seseorang yaitu jenis kelamin, harga diri, pola asuh dan lingkungan, budaya serta tingkat pendidikan. Sikap asertif ini dipelihara oleh seseorang yang dipengaruhi pada sederetan peristiwa serta pengamalan dalam kehidupan sosialnya. Sehingga dapat berdampak pada perilaku untuk menjadi asertivitas bagi diri pribadi untuk dapat mempertahankan hak-hak yang ada supaya tidak dapat terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik bagi diri maupun orang lain yang akan berdampak.

Menurut Rathus dan Nevid (dalam Firdaus, 2015) perilaku asertif juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya, yaitu:

a. Jenis kelamin

Pada umumnya perempuan lebih sulit untuk berperilaku asertif seperti halnya dalam mengungkapkan perasaan yang dirasa dan pikirannya dibandingkan dengan para pria.

b. Harga diri

Seseorang yang mempunyai harga diri tinggi memiliki kecemasan sosial yang rendah sehingga orang tersebut bisa mengungkapkan penilaian serta perasaannya

tanpa berdampak buruk pada dirinya maupun orang lain dengan kata lain memiliki perilaku asertif yang tinggi.

c. Tingkat pendidikan

Beberapa penelitian yang mengartikan bahwa hubungan yang penting antara tingkat pendidikan dengan perilaku asertif pada diri seseorang. Seseorang atau individu yang mempunyai tingkat pendidikan serta wawasan yang luas akan lebih berperilaku asertif dibanding dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

d. Tipe kepribadian

Pada saat kondisi yang sama tidak semua orang memberikan respon yang sama. Hal ini berpengaruh pada tipe kepribadian seseorang. Dalam tipe kepribadian tertentu seseorang akan memiliki perilaku yang berbeda dengan orang yang mempunyai tipe kepribadian berbeda. Berhubungan sosial antar orang akan berhasil apabila setiap orang bisa berperilaku asertif. Seseorang yang berperilaku asertif merupakan orang yang berani menyampaikan argumen dan menanggapi perasaan orang lainnya tanpa keluar dari hak-hak orang lain. Seseorang yang berkepribadiannya yang dominan biasanya lebih berani dalam memberitahukan perasaan dibandingkan dengan orang yang pendiam cenderung menutup diri, tidak terbuka dan menahan diri untuk mengungkapkan emosi yang dirasakannya.

e. Kebudayaan

Memiliki peran yang besar dalam berperilaku asertif. Biasanya ini mempunyai hubungan dengan norma-norma dan adat istiadat yang ada dalam suatu

daerah. Perbedaan adat istiadat bisa mempengaruhi kepekaan mereka dalam menerapkan perilaku asertif. Kebudayaan juga mempengaruhi perilaku asertif yang muncul.

Tingkat perilaku asertif tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan terdapat perbedaan pada masing-masing individu. Menurut Mahadewi & Fridari (2019) ada lima faktor yang dapat memengaruhi perilaku asertif diantaranya adalah jenis kelamin, harga diri, tingkat pendidikan, tipe kepribadian, kebudayaan, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor asertivitas diatas dapat disimpulkan bahwa factor yang ada pada diri seseorang yaitu antara lain jenis kelamin, harga diri, pola asuh dan lingkungan, budaya, tingkat pendidikan, dan tipe kepribadian.

### **3. Aspek-Aspek Asertivitas**

Berikut ini terdapat hal-hal mengenai aspek perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons (2017) yaitu sebagai berikut:

#### **a. Melakukan sesuai dengan kemauan sendiri**

Menunjukkan pada kemampuan dalam memutuskan sendiri mengenai karier, hubungan, gaya hidup, berinisiatif memulai percakapan, mengorganisir kegiatan, menetapkan tujuan, percaya diri, meminta bantuan orang lain, dan untuk beradaptasi secara sosial. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh diri sendiri sesuai kemauan yang ada.

#### **b. Memiliki pertahanan diri**

Seperti memiliki perilaku yang mampu berkata tidak saat diri pribadi menolak, memberikan batas waktu dan energi, menyanggah kritik, amarah, atau mempertahankan pendapat.

c. Bisa memberikan pendapat

Berhubungan dengan kemampuan individu dalam menyampaikan hasil pemikirannya, mengeluarkan ide-ide yang ada, serta memiliki pemikiran yang luas tidak monoton, dan saran untuk perkembangan dalam suatu tujuan.

d. Tidak melupakan hak-hak orang lain

Dapat mencapai tujuan pribadi tanpa adanya kritik yang tidak adil kepada orang lain, tidak berperilaku menyakiti orang lain, tanpa menyebut nama, tanpa intimidasi, tanpa manipulasi, dan tanpa mengendalikan orang lain.

e. Memperlihatkan perasaan dengan jujur dan santai

Mampu untuk tidak setuju dalam suatu pendapat, menunjukkan emosi, menampilkan kasih atau perdamaian, mengakui kekhawatiran dan kecemasan, menyatakan persetujuan, membantu, secara teratur tanpa adanya perasaan ketakutan yang mengganggu.

Berdasarkan aspek di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan ketegasan diri positif seseorang yang juga dapat menghargai orang lain di dalam hidup. Hal ini berhubungan baik untuk kepuasan dalam hidup pribadi dan memiliki kualitas yang berkaitan dengan orang lain. Studi menampilkan bahwa keuntungan secara instan dari ekspresi diri atau perilaku asertif yaitu meningkatkan harga diri seseorang, mengurangi kekhawatiran, mengatasi stress berlebihan,

mendapatkan rasa dihargai yang lebih tinggi dari orang lain, mencapai suatu acuan, dan meningkatkan kapasitas berkomunikasi secara lebih efektif dengan orang lain (Alberti & Emmons, 2017).

Ada beberapa aspek dalam perilaku asertif menurut Rathus & Nevid (dalam Firdaus 2015):

- a. Mencoba dalam mencapai suatu tujuan, aspek ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu memperbaiki diri, yaitu memberikan hak-hak dan berusaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam kondisi apapun, dan memberikan pujian, memberi feedback yang positif kepada orang lain.
- b. Kemampuan mengungkapkan perasaan, menyatakan perasaan kepada orang lain dengan cara yang sewajarnya dan tidak berlebihan. Sehingga dapat membuat orang lain merasa nyaman.
- c. Menyapa orang lain, bisa menyapa dengan baik serta memberi salam kepada orang lain yang ingin dijumpainya membuat rasa senang muncul.
- d. Memperlihatkan cara yang baik dan jujur, pada saat memberitahu rasa tidak setuju atau tidak sepakat pada sesuatu yang dibicarakan agar tidak terjadinya hal kurang menyenangkan.
- e. Menanyakan alasannya, bertanya mengenai alasan ketika diminta untuk melakukan sesuatu.
- f. Menceritakan diri sendiri, membicarakan tentang dirinya sendiri mengenai pengalaman – pengalamannya.

- g. Menghargai pujian dari orang lain, menghormati setiap pujian orang lain dengan cara yang tepat tanpa melanggar hak-hak orang lain.
- h. Penolakan, jika tidak ingin menerima pemberian orang lain namun dengan cara yang sesuai.
- i. Menatap pembicara, saat berbicara maka tatap mata lawan berbicara atau saat diajak berbicara maka wajib untuk menatap matanya.
- j. Memberikan respon dalam melawan rasa takut.

Mahadewi & Fridari (2019) Mengatakan bahwa variabel perilaku asertif diukur dengan skala perilaku asertif Skala ini disusun berdasarkan empat aspek, yaitu mendukung kesetaraan dalam hubungan interpersonal, bertindak sesuai kepentingan dan minat, mampu mempertahankan hak-hak pribadi, serta mengekspresikan perasaan secara terbuka dan nyaman.

Berdasarkan beberapa aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dalam asertivitas yaitu melakukan sesuai dengan kemauan sendiri, memiliki pertahanan diri, bisa memberikan pendapat, tidak melupakan hak-hak orang lain, memperlihatkan perasaan yang jujur dan santai, mencoba dalam mencapai suatu tujuan, menyapa orang lain, menanyakan alasannya, menceritakan diri sendiri, menghargai pujian dari orang lain, penolakan, menatap lawan bicara saat sedang interaksi, memberikan respon dalam melawan rasa takut, mendukung kesetaraan dalam hubungan interpersonal, bertindak sesuai kepentingan dan minat, mampu mempertahankan hak-hak pribadi, serta mengekspresikan perasaan secara terbuka dan nyaman.

## **C. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Menurut WHO, remaja merupakan populasi dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja yang dapat didefinisikan adalah suatu masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada fase ini begitu cepat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental (Asrori, 2014). Menurut Keliat, B.A., (2020) juga masa remaja adalah salah satu masa transisi dari usia anak ke usia dewasa yang diperlihatkan pada perubahan fisik, psikis, dan emosi. Masa remaja terjadi antara usia 12-18 tahun, suatu periode dimana terjadi perubahan aspek fisiologis dan perkembangan yang sangat signifikan (Keliat, B.A., 2020). Sedangkan sebagai individu yang berada di masa peralihan, remaja seringkali tidak mengukur resiko yang akan dihadapinya pada saat hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Perkembangannya tergolong pada remaja awal yang berada pada rentang usia 12 tahun sampai 15 tahun. Rentang usia ini berada dalam tahap perkembangan dari anak-anak menuju remaja.

Remaja sangat terkenal dengan adanya teman sebaya oleh dengan kebanyakan dari remaja sulit untuk tidak mengikuti ajakan teman, remaja akan lebih sering mengiyakan segala hal yang dikerjakan temannya asalkan mereka tetap bersama-sama baik dengan hal itu positif maupun negatif. Oleh karena itu, remaja

harus mempunyai prinsip dan keberanian untuk menolak kemauan dari teman sebaya maupun lingkungan sekitar remaja tanpa khawatir atau rasa tidak enak jika menolak kemauan teman agar terlepas dari perilaku di luar batas, karena peran teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja (Hurlock, 2014).

Afif & Listiara (2017) menyatakan bahwa remaja yang mempunyai tingkat kemampuan yang rendah dalam mengekspresikan perasaan, pendapat, dan kemauan dapat membuat remaja tidak memiliki kepercayaan diri. Terjadi beberapa kasus di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah semacam remaja yang masuk pada perilaku tawuran, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, dan seks bebas karena remaja di pengaruhi oleh teman sebaya sehingga tidak berperilaku asertif. Remaja yang kurang memiliki asertivitas akan mudah terpengaruh oleh pergaulan teman sebaya yang negatif.

## **2. Perkembangan dan Tugas Remaja**

Sebuah studi longitudinal mendapatkan bahwa setiap remaja yang terkenal mempunyai tingkat pertumbuhan ego yang lebih besar, kedekatan yang baik, serta memiliki hubungan yang positif dengan ibu dan sahabat, daripada remaja yang kurang terkenal (Allen & Marotz, 2013). Meskipun seperti itu, remaja menumbuhkan tingkah laku yang dapat dicapai oleh kelompok kawan sebaya, seperti meminimalisir tingkat kesalahan dalam perilaku yang menyimpang. Pada usia remaja mempunyai peningkatan dalam kebutuhan seperti kebutuhan akan rasa cinta kasih sayang, dimengerti dan mengharapkan teman sebaya memahami dan menerima dalam

pergaulan, hal ini juga menimbulkan keinginan yang menjadi tugas yang harus diraih dan oleh remaja yang dikatakan dengan tugas perkembangan (Agustiani, 2010).

Tugas perkembangan bertujuan untuk mencapai identitas diri agar dapat menjadi individu dewasa yang memiliki *sence of self* yang dapat disesuaikan dalam perannya di dalam kehidupan bermasyarakat (Papalia, 2009). Sejalan dengan pendapat Ali dan Asrori (2012) yang mengatakan bahwa ketika remaja berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya, maka akan mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan dalam melewati masa masa berikutnya. Setelah selesai dari tugas perkembangan, remaja biasanya akan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki mengembangkan kreativitas diri sendiri, menguasai keadaan lingkungan dimana dia berada sesuai dengan kebutuhannya. Remaja yang berhasil melewati fase ini sudah dapat dikatakan bahwa remaja ini dapat mencapai kesejahteraan psikologis yang memiliki jati diri di dalam hidupnya.

#### **D. Pengaruh Asertivitas Terhadap Perilaku Konformitas**

Seorang siswa yang sedang menempuh dunia pendidikan akan banyak menghadapi tuntutan-tuntutan dari orangtua serta lingkungan dari mulai belajar, mencari prestasi, dan menjadi anak yang baik di sekolah, namun pengaruh dari dunia sosial akan berdampak bagi siswa karena adanya perilaku konformitas yang dengan cepat dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sekolah. Seperti, definisi Baron dkk, (dalam Sarwono & Meinarno, 2015) menyebutkan bahwa secara keseluruhan konformitas sebagai bentuk pengaruh sosial di mana seseorang dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan aturan sosial. Paksaan untuk melakukan

konformitas sangat besar, sehingga usaha untuk menghindari kondisi ini dapat menenggelamkan nilai-nilai personalnya.

Konformitas terjadi apabila seseorang memelihara perilaku orang lain karena merasakan desakan dari orang sekitar, desakan untuk konformitas pada teman sebaya cenderung sangat besar selama masa remaja (Santrock, 2015). Rangkuman dapat dilihat pada paksaan dari teman-teman sebaya merupakan suatu topik yang terdapat dalam kehidupan remaja. Kekuasaan dari pengaruh ini dapat terlihat hampir di semua sisi perilaku pada remaja mulai dari pakaian, musik, bahasa, nilai, aktivitas waktu luang, dan lainnya. Para orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya dapat membantu remaja dalam mengatasi paksaan dari teman-teman sebaya menurut Clasen & Brown (Zelly, 2021). Remaja memerlukan banyak waktu untuk berbincang-bincang dengan teman-teman sebaya dan orang-orang dewasa mengenai dunia sosial mereka dan berbagai tekanan yang dialami.

Dibandingkan remaja yang tidak mempunyai konformitas, tentu remaja lebih banyak memiliki perilaku konformitas pada norma sosial yang ada. Jika tidak, dapat dibayangkan bahwa akan hancurnya lingkungan sosial. Tidak ada ketertiban, tidak ada persetujuan mengenai apa yang harus atau sebaliknya di perbuat. Perubahan tingkah laku remaja pada penyesuaian diri dengan aturan kelompok sebagai panutan baik ada maupun tidak, desakan langsung seperti suatu keharusan tidak tertulis di kelompok sebaya kepada anggotanya tetapi mempunyai pengaruh yang besar serta dapat mengakibatkan hadirnya tingkah laku tertentu pada remaja.

Oleh sebab itu, dalam diri seorang remaja memerlukan adanya perilaku asertivitas. Menurut Rathus dan Nevid (Anindyajati, 2004) perilaku asertif merupakan perilaku yang menunjukkan keberanian seseorang dengan kejujuran dan terbuka dalam menyampaikan kebutuhan, perasaan dan pikiran apa adanya, memegang teguh hak-hak pribadi, dan menolak permintaan yang tidak masuk akal dari figur otoritas dan standar yang ada pada kelompok.

Sedangkan, perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons (2017) adalah perilaku yang memungkinkan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa khawatir, mengekspresikan perasaan secara terang-terangan dan nyaman meskipun menggunakan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak orang lain. Pada pembentukan perilaku asertivitas seseorang berdasarkan dengan pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar seseorang itu, dalam hal ini pembentukan perilaku asertif pada remaja, keluarga sendiri juga harus menerapkan sikap asertivitas dalam memenuhi dan menuntun serta mendidik anak-anaknya, membuat orang tua sendiri sebagai contoh untuk tumbuhnya anak menjadi asertif.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha: Terdapat pengaruh asertivitas terhadap perilaku konformitas pada remaja di SMP Negeri 06 Banda Aceh.

Ho: Tidak Terdapat pengaruh asertivitas terhadap perilaku konformitas pada remaja di SMP Negeri 06 Banda Aceh.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu :

1. Variabel bebas (X) : Asertivitas
2. Variabel terikat (Y) : Perilaku Konformitas

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Asertivitas**

Perilaku asertif menurut Alberti & Emmons (2017) adalah perilaku yang memungkinkan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa khawatir, mengekspresikan perasaan secara terang-terangan dan nyaman meskipun menggunakan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak orang lain. Terdapat aspek-aspek dalam perilaku asertif (Alberti & Emmons, 2017) yaitu melakukan sesuai dengan kemauan sendiri, memiliki pertahanan diri, bisa memberikan pendapat, tidak melupakan hak-hak orang lain, dan memperlihatkan perasaan dengan jujur dan santai.

##### **2. Perilaku Konformitas**

Sears (Mardison, 2016) menjelaskan mengenai perilaku konformitas yang mempunyai perubahan pada tingkah laku seseorang agar menyerupai dengan perilaku atau tingkah laku orang lain dalam sebuah tujuan tertentu. Oleh karena itu banyak orang atau remaja yang suka rela melakukan banyak hal tingkah laku demi sebuah

pengakuan kelompok, sehingga kelompok tersebut menjadi tujuan dalam dunia sosialnya sehingga seseorang dapat melakukan konformitas pada suatu kelompok. Konformitas ini memiliki tiga aspek yaitu: kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan oleh Sears (Mardison, 2016).

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) populasi adalah keseluruhan unit yang diteliti. Populasi berupa kumpulan individu yang karakteristiknya telah ditetapkan oleh peneliti. untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah remaja di SMP Negeri 06 Banda Aceh yang berjumlah 511 orang. Data ini diperoleh langsung dari guru kesiswaan sekolah pada tahun 2022.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan cerminan dari populasi yang memiliki sekurang-kurangnya satu sifat yang sama untuk mewakili suatu populasi yang mana kesimpulan diambil berdasarkan sampel tersebut dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, apabila jumlah subjeknya lebih dari 100 maka diambil antara 10% - 20% atau 20% -30 % (Sugiono, 2019). Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 511, oleh karena jumlah populasi lebih dari 100 orang maka dilakukan pengambilan sampel.

Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin (Noor, 2011) dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10 % (0,1) yang diuraikan sebagai berikut:

$$\frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Ket :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Batas kesalahan maksimal dalam pengambilan sampel yang telah ditetapkan (10%)

maka:

$$n = \frac{511}{1 + 511(0,1)^2}$$

$$n = \frac{511}{1 + 5,11}$$

$$n = \frac{511}{6,11}$$

$$n = 83,63$$

$$n = 84$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 84 orang siswa SMP Negeri 06 Banda Aceh. Penentuan sampel dipilih dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan pengambilan *sample* yaitu *simple random sampling* yang mana teknik ini mengambil *sample* secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2019). Namun, pengambilan sampel melebihi total dari rumus slovin diatas,

dengan orang yang diambil dari 84 menjadi 101 orang, bertujuan untuk memperkuat antar variabel menggunakan cara mengambil lebih dari yang seharusnya.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam peneliti menggunakan metode kuantitatif, yang merupakan metode skala. Maka dengan ini, subjek akan diminta untuk merespon sejumlah pernyataan tertulis yang sesuai dengan dirinya berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang tersedia. Tujuannya untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu untuk diteliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban dan akan disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang sesuai dan bersifat mendukung indikator pada variabel, sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak sesuai dan tidak mendukung indikator pada variabel yang diteliti (Azwar, 2014).

**Tabel 1**

#### **Bobot Penilaian Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable***

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

#### **1. Skala Asertivitas**

Perilaku asertivitas akan diukur dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek asertivitas menurut Alberti & Emmons (2017). Melakukan sesuai dengan

kemauan sendiri, memiliki pertahanan diri, bisa memberikan pendapat, tidak melupakan hak-hak orang lain, dan memperlihatkan perasaan dengan jujur dan santai. Skala asertivitas terdiri dari 50 aitem yang masing-masing memiliki alternatif pilihan jawaban SS, S, TS, dan STS. Berikut dirumuskan kisi-kisi instrumen asertivitas berdasarkan aspek yang ada.

Tabel 2

**Blue Print Skala Asertivitas**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Melakukan sesuai dengan kemauan sendiri	1,10, 19	4,15, 24	6	20%
2	Memiliki pertahanan diri	9, 17, 25	6, 16, 26	6	20%
3	Bisa memberikan pendapat	3, 12, 20	8, 27, 30	6	20%
4	Tidak melupakan hak-hak orang lain	5, 14, 22	11,18, 29	6	20%
5	Memperlihatkan perasaan dengan jujur dan santai	7, 16, 23	2, 13, 21	6	20%
		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

**2. Skala Perilaku Konformitas**

Perilaku konformitas diukur pada penelitian ini menggunakan aspek-aspek perilaku konformitas menurut sears (Mardison, 2016) menjelaskan ada tiga aspek yaitu: kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Berikut dirumuskan kisi-kisi instrumen perilaku konformitas berdasarkan aspek yang ada sebagai berikut:

Table 3

**Blue Print Skala Perilaku Konformitas**

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		

1	Kekompakan	1, 7, 12, 19, 25	6, 10, 16, 23, 29	10	40%
2	Kesepakatan	5, 11, 17, 22, 28	3, 8, 15, 20, 26	10	30%
3	Ketaatan	4, 9, 14, 21, 27	2, 13, 18, 24, 30	10	30%
		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan akan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes berdasarkan analisis rasional atau *professional judgement*. Pengujian validitas berdasarkan *professional judgement* adalah menemukan jawaban sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang akan diukur. Dalam penelitian ini yang menjadi panel ahli yang berkompeten atau *professional judgement* adalah dosen pembimbing (Azwar, 2014).

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dapat dipercaya. Artinya, hasil dari pengukuran dapat dipercaya jika pengukuran dalam beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sama dan diperoleh hasil yang relatif sama. Jika ada perbedaan dari waktu ke waktu maka hasil dari pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil skor yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2014).

Reliabilitas menunjukkan sesuatu instrumen yang dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen dapat dipercaya dan reliabel yang

tentunya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) dengan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 26.0 for windows. Suatu aitem dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas  $> 0,7$  begitu pula sebaliknya (Azwar, 2014).

#### **F. Analisis Data**

Hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari pengaruh, maka data yang diperoleh akan diuji dengan syarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan memakai teknik *Kolmogrof Smirnov Test* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 26.0 *for windows*. Kaidah yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $p < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal (Azwar, 2012).

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan mengetahui antara variabel bebas yaitu asertivitas dan variabel terikat yaitu perilaku konformitas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai  $p < 0,05$ , tetapi jika  $p > 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier (Azwar, 2012). Untuk mengetahui kedua variabel mempunyai hubungan yang linear, peneliti akan menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0 *for Windows* (Azwar, 2012).

## 2. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, selanjutnya peneliti akan melakukan uji hipotesis untuk melihat seberapa berpengaruh asertivitas terhadap perilaku

konformitas. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linier satu variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 26 *for windows* dengan kriteria nilai  $p < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai  $p > 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima (Ghozali, 2016).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kanchah Penelitian**

Tahap orientasi kanchah memiliki tahapan dilalui untuk mendapatkan pengenalan yang lebih jauh mengenai area penelitian yang spesifik dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai fenomena permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan pada kesempatan ini adalah mengenai Pengaruh Asertivitas Terhadap Perilaku Konformitas Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Banda Aceh.

Sekolah ini didirikan pada tanggal 22 februari 1978, dengan alamat Jalan Tgk. Lam Oe Nomor 1, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, sekolah ini memiliki hamper seribu siswa dan juga sekolah yang dijuluki sebagai sekolah ungu di Banda Aceh dengan banyaknya fasilitas, serta memiliki tingkat disiplin yang tinggi. Orientasi kanchah dilakukan melalui beberapa hal mulai dari fasilitas sekolah yang tersedia seperti ekstrakurikuler, lapangan untuk olahraga, laboratorium, perpustakaan, ruang cinema dan lainnya. Sekolah juga memberikan guru pendamping setiap angkatan atau guru yang mengawasi siswa selain guru wali disetiap kelasnya. Kebutuhan siswa dari lingkungan sekolah sangat memadai sehingga tidak ada kekurangan secara fisik yang dirasakan oleh siswa atau remaja yang berada SMP Negeri 06 Banda Aceh tersebut.

## **Visi dan Misi SMP Negeri 06 Banda Aceh**

### **a. Visi Sekolah SMP Negeri 06 Banda Aceh**

Visi dari Sekolah SMP Negeri 06 Banda Aceh adalah “Mewujudkan Generasi Berprestasi dan Berkarakter Berdasarkan Imtaq, Iptek, Berwawasan Lingkungan, dan Berdaya Saing dalam Kompetensi Global”.

### **b. Misi Sekolah SMP Negeri 06 Banda Aceh**

1. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, relevan, berdaya saing tinggi, dan peduli terhadap lingkungan hidup.
2. Mengembangkan Manajemen Berbasis Sekolah untuk memberdayakan sekolah secara kemandirian, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi stakeholder, fleksibilitas, dan keberlanjutan.
3. Meningkatkan kinerja sekolah (prestasi akademis dan non akademis) melalui inovasi dalam proses dan hasil pembelajaran.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
5. Mengembangkan kinerja profesional guru dan karyawan (berdisiplin, memiliki komitmen, memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tugas).
6. Menggalang partisipasi masyarakat dalam input, proses, dan output.
7. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa di dalam maupun di luar lingkungan sekolah

8. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia yang tersedia secara efektif untuk mendapatkan hasil yang maksimal bagi perkembangan peserta didik dan mutu tamatan
9. Meningkatkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja keras, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif ,mandiri dan berbudaya lingkungan hidup.
10. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih,sehat, dan rapi
11. Meningkatkan disiplin dengan menciptakan suasana belajar yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut gagal dan tetap demokratis.
12. Menumbuhkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan mempertahankan hidup demokratis sebagai perwujudan budi pekerti luhur
13. Mengupayakan dan memberi pelayanan prima kepada semua stake holders.

## **B. Persiapan Penelitian**

Persiapan peneliti yang pertama kali adalah mempersiapkan diri dengan baik untuk meminimalisir kesalahan yang tidak diinginkan selama proses penelitian. Persiapan penelitian dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara pada beberapa subjek yang menjadi sasarannya di lokasi penelitian yang akan dilakukan. Setelah melakukan observasi dan wawancara awal, peneliti menyusun instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, serta

mengurus surat izin untuk melakukan uji coba (try out) instrumen pengukuran dan izin untuk melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti akan melakukan proses penelitian hingga selesai.

### **1. Pengurusan Surat Izin Penelitian**

Peneliti memperoleh izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor surat 250/UM.M<sub>6</sub>/F/2023 pada tanggal 17 Mei 2023. Surat tersebut ditunjukkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh. Kemudian pada tanggal 22 Mei 2023 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh (KABID Pembinaan SMP) mengeluarkan surat balasan izin penelitian dengan nomor surat 074/A.4/1889.

### **2. Penyusunan Alat Ukur**

Penelitian ini, menggunakan skala likert sebagai alat ukur untuk mengukur Asertivitas dan Perilaku Konformitas. Untuk skala Asertivitas, peneliti menyusun 30 aitem berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Alberti & Emmons (2017). Sedangkan untuk skala Perilaku Konformitas, peneliti menyusun 30 aitem berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sears (Mardison, 2016).

### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Pengumpulan data di SMP Negeri 6 Banda Aceh sekitar 2 (dua) hari. Sebanyak 31 siswa dipilih secara acak oleh guru pendamping kelas 7 untuk tahap *try*

out skala penelitian yang ada. Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan melibatkan 101 siswa dari SMP Negeri Banda Aceh yang dipilih secara acak.

Penelitian ini turun langsung ke lapangan untuk melakukan penyebaran skala penelitian. Caranya adalah menyebarkan angket yang sudah di cetak kepada siswa yang sudah selesai ujian pada sesinya dengan total 101 siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh. Setelah skala terkumpul dan terisi, data selanjutnya dianalisis oleh peneliti menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 26.0 for Windows.

Hambatan yang ditemui pada saat menyebar kuesioner adalah siswa sedang melaksanakan ujian semester serta guru-guru sedang sibuk, membuat siswa yang dapat menjadi subjek hanya sedikit dan sebagian besar siswa kelas 7 dengan beberapa sesi, siswa lain tidak bisa diganggu karena ada beberapa mahasiswa yang melukan penelitian di tempat yang sama namun berbeda universitas. Oleh sebab itu peneliti hanya dapat mengambil subjek semaksimalnya dengan kondisi yang tidak dapat diprediksi sebelumnya namun peneliti tetap menggunakan *probability sampling*.

## **D. Hasil Analisa Data Penelitian**

### **1. Uji Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi kecocokan sebuah item. Penelitian ini, dapat diarahkan dengan cara validitas diuji yang menggunakan penilaian ahli yaitu berperan sebagai dosen pembimbing. Dosen pembimbing akan mengevaluasi dan memberikan saran terhadap item-item yang akan diuji, tepat atau

tidaknya suatu item dapat diberikan sudut pandang yang berbeda. Setelah peneliti menyusun dan memperbaiki aitem-aitem tersebut, dosen pembimbing akan menyatakan validitas aitem pada variabel tersebut dan jika item dianggap valid, maka penelitian dapat dilakukan, bukan hanya itu peneliti juga menggunakan dosen lain untuk menjadi expert judgement agar item yang digunakan lebih akurat.

#### b. Diskriminasi Aitem Uji Coba

Mengevaluasi item yang cocok, dilakukan diskriminasi item dengan memeriksa nilai Item-Total Correlation yang kurang dari  $< 0,3$ . Penelitian ini, aitem-aitem yang memiliki nilai Item-Total Correlation lebih besar dari  $> 0,3$  dianggap cocok untuk digunakan pada penelitian selanjutnya, sesuai dengan Azwar (2011).

Setelah dilakukan analisis, ditemukan bahwa sebanyak 19 item dari 30 item pada skala Asertivitas yang dapat digunakan yaitu 2, 4, 5, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, dan 27, sedangkan 11 item tidak dapat digunakan dan harus dikeluarkan yaitu 1, 3, 8, 10, 11, 17, 22, 23, 28, 29, dan 30. Detail hasil analisis item skala Asertivitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Skala Asertivitas Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Melakukan sesuai dengan kemauan sendiri	Kemampuan mengambil keputusan	1,10, 19	4,15, 24	6	20%
		Memiliki inisiatif				
		Mampu beradaptasi				
2	Memiliki pertahanan diri	Mampu berkata tidak	9, 17, 25	6, 16, 26	6	20%
		Mampu mempertahankan pendapat				

3	Bisa memberikan pendapat	Mampu memberikan ide-ide yang tidak monoton	<b>3, 12, 20</b>	<b>8, 27, 30</b>	6	20%
4	Tidak melupakan hak-hak orang lain	Mampu mencapai tujuan tanpa menyakiti orang lain	5, 14, <b>22</b>	<b>11, 18, 29</b>	6	20%
5	Memperlihatkan perasaan dengan jujur dan santai	Mampu berkata jujur dalam mengungkapkan perasaan	7, <b>28, 23</b>	2, 13, 21	6	20%
			<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Ket : Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid*

**Tabel 5**  
**Skala Asertivitas Valid Gugur**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	Melakukan sesuai dengan kemauan sendiri	Kemampuan mengambil keputusan	4, 15, 19, 24	1, 10	6
		Memiliki inisiatif			
		Mampu beradaptasi			
2	Memiliki pertahanan diri	Mampu berkata tidak	6, 9, 16, 25, 26	17	6
		Mampu mempertahankan pendapat			
3	Bisa memberikan pendapat	Mampu memberikan ide-ide yang tidak monoton	12, 20, 27	3, 8, 30	6
4	Tidak melupakan hak-hak orang lain	Mampu mencapai tujuan tanpa menyakiti orang lain	5, 14, 18	11, 22, 29	6
5	Memperlihatkan perasaan dengan jujur dan santai	Mampu berkata jujur dalam mengungkapkan perasaan	2, 7, 13, 21	28, 23	6
			<b>19</b>	<b>11</b>	<b>30</b>

Setelah dilakukan analisis, ada sisa item 20 dari 30 item yang masih dapat digunakan pada skala Perilaku Konformitas yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 18, 20, 23, 24, 25, 28, 29, dan 30, sementara 10 item lainnya dianggap tidak dapat digunakan dan harus dihapus dari penelitian yaitu 7, 11, 12, 14, 17, 19, 20, 22, 26, dan 27. Detail hasil analisis item skala Perilaku Konformitas tersedia pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6**  
**Skala Perilaku Konformitas Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kekompakan	Penyesuaian diri	1, <b>7</b> , <b>12</b> , <b>19</b>	6, 10, 16, 23	8	30%
		Perhatian terhadap kelompok				
2	Kesepakatan	Kepercayaan diri	5, <b>11</b> , <b>17</b> , <b>22</b> , 28, 25	3, 8, 15, 20, <b>26</b> , 29	12	40%
		Persamaan pendapat				
		Penyimpangan terhadap pendapat kelompok				
3	Ketaatan	Keikhlasan	4, 9, <b>14</b> , <b>21</b> , <b>27</b>	2, 13, 18, 24, 30	10	30%
			<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Ket : Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid*

**Tabel 7**  
**Skala Perilaku Konformitas Valid Gugur**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Valid	Gugur	
1	Kekompakan	Penyesuaian diri	1, 6, 10, 16,23	7, 12, 19	8
		Perhatian terhadap kelompok			
2	Kesepakatan	Kepercayaan diri	3, 5, 8, 15, 20, 25, 28, 29	11, 17, 22, 26	12
		Persamaan pendapat			
		Penyimpangan terhadap pendapat kelompok			
3	Ketaatan	Keikhlasan	2, 4,9, 13, 18, 24, 30	14, 21, 27	10
			<b>20</b>	<b>10</b>	<b>30</b>

Setelah memisahkan item-item yang valid dan tidak valid, sehingga dilakukannya penghapusan pada item-item yang tidak valid. Namun, penghapusan item-item ini tidak akan berdampak pada representasi aspek yang telah ditentukan pada kisi-kisi sebelumnya. Dengan kata lain, setiap pernyataan pada skala Asertivitas

dan Perilaku Konformitas tetap mencakup setiap aspek yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi atau *blueprint*, meskipun item-item yang tidak valid telah dihapus.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien formula Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala Asertivitas yang terdiri dari 30 aitem memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,823, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Setelah dilakukan penghapusan item-item yang tidak valid, jumlah item yang tersisa menjadi 19 dan koefisien reliabilitas skala Asertivitas meningkat menjadi 0,827, menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Selanjutnya, skala Perilaku Konformitas yang terdiri dari 30 item juga menunjukkan hasil reliabilitas yang baik dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,869. Setelah dilakukan penghapusan aitem-aitem yang tidak valid, jumlah item yang tersisa menjadi 20 dan koefisien reliabilitas skala Perilaku Konformitas meningkat menjadi 0,907, menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skala Asertivitas dan Perilaku Konformitas pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas ( Tryout)**

<b>Skala</b>	<b>Formula Alpha Cronbach</b>	<b>Jumlah</b>
Asertivitas	0,823	30
Perilaku Konformitas	0,869	30

*Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2023*

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas (Penelitian)**

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah
Asertivitas	0,827	19
Perilaku Konformitas	0,907	20

*Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2023*

## 2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

### a. Deskripsi Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 06 Banda Aceh. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 511 siswa di SMP Negeri 06 Banda Aceh. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan teknik *simple random sampling* dimana sampel diambil secara acak dari populasi yang terdiri dari 101 siswa.

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	26	28	54
VIII	17	30	47
Jumlah	43	58	101

### b. Diskripsi Data Penelitian

Penjelasan tentang data penelitian diberikan untuk menggambarkan karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini, kategori Asertivitas dan Perilaku Konformitas dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Deskripsi data diperoleh dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD). Nilai mean dan SD untuk variabel Asertivitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Nilai Mean dan SD**

<i>Statistics</i>			
		Asertivitas_X	Perilaku Konformitas_Y
N	Valid	101	101
	Missing	0	0

Mean	54,34	58,63
Std. Deviation	8,155	5,601
Minimum	34	49
Maximum	75	74

*Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2023*

Kategori skor asertivitas dan perilaku konformitas dibagi kedalam tiga kategori rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut, peneliti menggunakan rumus (Azwar, 2010), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (\bar{X} - 1.SD)$$

$$\text{Sedang} = X < (\bar{X} - 1.SD) \leq X (\bar{X} + 1.SD)$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1.SD) \leq X$$

#### 1) Asertivitas

$$\text{Rendah} = X < (54,34 - 8,15)$$

$$= X < 46$$

$$\text{Sedang} = (54,34 - 8,15) \leq X (54,34 + 8,15)$$

$$= 46 \leq X 62$$

$$\text{Tinggi} = (54,34 + 8,15) \leq X$$

$$= 62 \leq X$$

#### 2) Perilaku Konformitas

$$\text{Rendah} = X < (58,63 - 5,60)$$

$$= X < 53$$

$$\text{Sedang} = (58,63 - 5,60) \leq X (58,63 + 5,60)$$

$$= 53 \leq X 64$$

$$\text{Tinggi} = (58,63 + 5,60) \leq X$$

$$= 64 \leq X$$

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rentang frekuensi deskripsi data penelitian asertivitas dan perilaku konformitas peneliti jabarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 11**  
**Kategori Data Penelitian**

Variabel	Rentang Frekuensi Persentase Data Penelitian			Total
	Rendah (34-46)	Sedang (46 - 62)	Tinggi (63 -75 )	
Asertivitas	16(16%)	69 (68%)	16 (16%)	<b>101</b> <b>(100%)</b>
Perilaku Konformitas	11 (11%)	72 (71%)	18 (18%)	<b>101</b> <b>(100%)</b>

*Sumber : Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2023*

Berdasarkan hasil deskripsi variabel Asertivitas diatas, diketahui rentang frekuensi deskripsi data masing-masing kategori yaitu diperoleh kategori rendah sebanyak 16 orang dengan persentase 16%, kategori sedang sebanyak 69 orang dengan persentase 68% dan kategori tinggi sebanyak 16 orang dengan persentase 16%. Dari 101 orang siswa yang diteliti didapatkan 69 orang siswa memiliki Asertivitas dengan kategori sedang dengan persentase sebanyak 68%. Hal ini menunjukkan bahwa Asertivitas pada sebagian besar siswa dikatakan tidak tinggi dan juga tidak rendah.

Sedangkan dari hasil deskripsi variabel Perilaku Konformitas di atas, dapat diketahui rentang frekuensi deskripsi data untuk masing-masing kategori. Ditemukan bahwa terdapat 11 orang dengan persentase 11% dalam kategori rendah, 72 orang dengan persentase 71% dalam kategori sedang, dan 18 orang dengan persentase 18% dalam kategori tinggi. Dari total 101 siswa yang diteliti, sebanyak 72 siswa atau 71% di antaranya memiliki Perilaku Konformitas pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki Perilaku Konformitas yang tidak terlalu tinggi maupun rendah.

### 3. Uji Asumsi

#### 1) Uji Normalitas

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov Test untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok dan menentukan apakah distribusinya bersifat normal atau tidak. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, digunakan nilai  $p < 0,05$  sebagai batas. Jika nilai  $p > 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai  $p < 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	<b>Sig (P)</b>	<b>Keterangan</b>
Asertivitas	0,064	0,200	Normal
Perilaku Konformitas	0,110	0,128	Normal

*Sumber : Olah data SPSS 26.0 For windows, tahun 2023*

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa uji normalitas pada variabel Asertivitas menunjukkan nilai sebesar 0,064 dengan tingkat signifikansi  $p = 0,200$ . Begitu pula dengan variabel Perilaku Konformitas yang menunjukkan nilai sebesar 0,110 dengan tingkat signifikansi  $p = 0,128$ . Hal ini mengindikasikan bahwa kedua data tersebut terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi  $p > 0,05$ . Dengan demikian, asumsi normalitas data pada kedua variabel penelitian ini dapat terpenuhi.

## 2) Uji Linearitas

Pada penelitian ini, dilakukan uji linieritas menggunakan metode Test for Linearity untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Hubungan antara kedua variabel dianggap linier jika nilai signifikansi  $p < 0,05$ , sedangkan jika nilai signifikansi  $p > 0,05$ , maka hubungan dianggap tidak linier. Hasil uji linieritas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F	Sig (P)	Kesimpulan
Asertivitas	6,265	0,015	Linier
Perilaku Konformitas			

*Sumber : Olah data SPSS 26.0 For windows, tahun 2023*

Dari tabel hasil uji linieritas di atas, terlihat bahwa kedua variabel menunjukkan nilai F sebesar 6,265 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 atau  $p < 0,05$ . Hal ini menandakan adanya hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel Asertivitas dan Perilaku Konformitas.

### e. Uji Regresi

Setelah memenuhi uji asumsi, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji regresi linear sederhana untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel Asertivitas dan Perilaku Konformitas.

**Tabel 14**  
**Hasil Analisis Uji Regresi**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,639 <sup>a</sup>	,408	,372	1.765	,381	6.994	19	82	,000

a. Predictors: (Constant), Asertivitass\_X

*Sumber : Olah data SPSS 26.0 For windows, tahun 2023*

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat dirumuskan model persamaan regresi untuk Asertivitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,180, dapat disimpulkan untuk setiap penurunan sebesar 1% dalam tingkat Asertivitas, Perilaku Konformitas akan penurunan sebesar -0,180. Hasil dari nilai regresi pada tabel diatas adalah ,000 dimana asertivitas memiliki pengaruh pada perilaku konformitas karena hasil dari signifikasi dibawah 0,05, semakin besar asertivitas maka semakin kecil konformitas begitu juga sebaliknya.

Hasil dari olah data yang dilakukan pada SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,408, artinya adalah Asertivitas mempengaruhi Perilaku Konformitas sebesar 40,8%, sedangkan sisanya 59,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kekompakan dalam kelompok, kesepakatan, keterikatan, ukuran kelompok, norma sosial, kehadiran teman, usia, jenis kelamin dan lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh Asertivitas terhadap Perilaku Konformitas

$H_a$  = Ada pengaruh Asertivitas terhadap Perilaku Konformitas

1. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$
2. Nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $-2,701 < 1,660$ )

Berdasarkan dari 2 pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Asertivitas berpengaruh dan hubungan yang positif serta signifikan terhadap Perilaku Konformitas, hal ini menunjukkan bahwa Asertivitas memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Konformitas. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Asertivitas, maka kemungkinan untuk memiliki perilaku yang lebih besar dalam konformitas akan meningkat.

#### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel senilai  $-2,701 > 1,653$ . Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan positif serta signifikan antara Asertivitas (X) dan Perilaku Konformitas (Y) pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 06 Banda Aceh. Kemudian pengaruh variabel asertivitas terhadap perilaku konformitas adalah sebesar 40,8%, sedangkan 59,2% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu jenis kelamin, harga diri, pola asuh, lingkungan, budaya, tingkat pendidikan, dan tipe kepribadian. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat asertivitas maka Perilaku konformitas cenderung ikut meningkat yang bermakna keberadaan asertivitas memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap perilaku siswa yang konformitas dan juga semakin tinggi asertivitas maka semakin tinggi perilaku konformitas begitu juga sebaliknya semakin menurun asertivitas maka semakin menurun juga perilaku konformitas.

Terkait hasil kategorisasi data penelitian yang didapatkan dari total 101 siswa yang diteliti, dapat diamati bahwa tingkat asertivitas dan tingkat perilaku konformitas beragam. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat asertivitas dan perilaku konformitas yang baik. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil kategorisasi penelitian dimana, 16 siswa atau 16% memiliki tingkat asertivitas yang rendah, sedangkan 69 siswa atau 68% memiliki tingkat asertivitas sedang, dan 16 mahasiswa atau 16% memiliki tingkat asertivitas tinggi. Kemudian, untuk kategorisasi penelitian pada variabel perilaku konformitas terdapat 11 atau 11% siswa yang rendah, sedangkan sisanya 72 atau 71% memiliki tingkat perilaku konformitas sedang, dan 18 siswa atau 18% tinggi. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa siswa memiliki lingkungan sosial yang berpengaruh dalam berperilaku asertivitas maupun konformitas.

Mayoritas siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 06 Banda Aceh memiliki tingkat perilaku konformitas yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku konformitas siswa kelas VII dan VIII begitu baik. Asertivitas dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perilaku konformitas siswa atau remaja. Kehadiran asertivitas pada remaja dapat berperan penting untuk mengurangi perilaku konformitas serta berdampak baik bagi lingkungan sekitar seperti sekolah dan rumah. Lingkungan sekolah, asertivitas

memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat memengaruhi perilaku siswa dalam memilih setiap keputusan. Seperti perilaku asertif menurut Alberti & Emmons (2017) adalah perilaku yang memungkinkan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa khawatir, mengekspresikan perasaan secara terang-terangan dan nyaman meskipun menggunakan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak orang lain.

Aryani (2019) Mengatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya seperti saling mendukung dalam hal kebaikan akan berdampak positif. Tetapi apabila teman sebaya cenderung mengajak pada hal-hal yang buruk, maka akan berdampak negatif kecuali remaja tersebut memiliki sikap asertif yang tinggi. Sebab itu memiliki sikap asertif dapat mencegah remaja ikut serta dalam konformitas negatif karena remaja mampu menolak dengan tegas. Asertivitas diperlukan agar remaja dapat menyesuaikan diri, baik dalam konformitas positif maupun konformitas negatif. Dengan demikian, tingkat perilaku konformitas siswa kelas VII dan VIII dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya termasuk pengaruh dari Asertivitas.

Pengaruh teman sebaya seringkali memiliki dampak yang lebih besar daripada pengaruh keluarga, terlihat dari sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku yang dipengaruhi oleh teman sebaya. Khususnya dalam hal memutuskan mau makan atau gabung organisasi apa, banyak remaja yang masih terpengaruh oleh teman sebayanya. Adanya pengaruh dari teman sebaya dapat menyebabkan kerugian bagi remaja bila tidak memiliki perilaku asertivitas sehingga remaja dapat terlena dengan yang tidak baik jika lingkungan sekolah atau pertemanan buruk, begitu

sebaliknya bila remaja dapat mengontrol diri dan mengetahui batas yang diberikan kepada teman sebaya itu akan berdampak baik. Seperti, definisi(Suminar, 2015) menyebutkan bahwa perubahan persepsi, opini, tingkah laku berdasarkan informasi yang didapat dari kelompok agar dapat menyesuaikan dengan norma yang ada pada kelompok tersebut karena adanya tekanan yang nyata atau tidak dengan tujuan agar diterima.

Asertivitas memiliki kemampuan untuk memengaruhi seseorang dalam membuat keputusan, termasuk dalam menentukan teman seperti apa yang diperlukan dan bisa berkata tidak jika remaja tidak nyaman dengan permintaan teman sebaya. Perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa ada yang sesuai dengan keinginan dan ada yang bertentangan dengan keinginannya sehingga mereka mengalami masalah konformitas, (Mardison, 2016). Pada konteks ini, asertivitas berperan penting untuk mengendalikan perilaku konformitas dan juga berdampak pada lingkungan sekitar.

Hasil wawancara prapenelitian beberapa waktu lalu, terlihat bahwa adanya perilaku konformitas yang membuat remaja sulit untuk mengambil keputusan dan lebih memilih mengikuti teman-teman daripada harus berpikir serta menentang teman sebaya yang akan berdampak dijauhkan bahkan tidak memiliki teman. Ada yang ragu dalam memilih keinginan sendiri karena disebabkan dari pengaruh teman sebaya, dan ada juga yang dapat menolak keinginan temannya karena lebih mementingkan diri remaja itu sendiri.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh dan signifikan antara asertivitas (X) dengan perilaku konformitas (Y) pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 06 Banda Aceh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima ( $H_a$ ) yang berarti semakin tinggi pengaruh dari asertivitas , maka semakin tinggi pula perilaku konformitas pada remaja dan begitu juga sebaliknya semakin menurun asertivitas maka semakin menurun perilaku konformitas tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh dari memiliki asertivitas terhadap perilaku konformitas pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 06 Banda Aceh. Dari olah data yang ada maka peneliti mendapatkan nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu sebesar 0,000 atau  $p > 0,05$  yang bermakna keberadaan asertivitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konformitas. Sedangkan nilai R Square menunjukkan nilai 0,408 menjelaskan bahwa pengaruh yang diberikan ketika memiliki asertivitas membuat siswa memiliki pendirian atau konsisten dalam berperilaku sehingga tidak membuat siswa tersebut mejadi konformitas sebesar 40,8%. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh memiliki asertivitas, maka semakin rendah pula perilaku konformitas dalam diri seorang remaja atau siswa pada kelas VII dan VIII SMP Negeri 06 Banda Aceh.

#### **B. Saran**

Berlandaskan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

##### **1. Bagi Siswa**

Saran peneliti bagi para siswa kelas VII dan VIII yang sedang di masa remaja mulailah untuk menegal dan mencari potensi diri agar ketegasan diri meningkat yang berpengaruh terhdhadap asertivitas. Serta bisa berkata tidak

kepada teman yang membuat tidak nyaman dan juga pada hal negative yang merugikan, memfilter teman atau kelompok, konsisten dalam bertidak dan berperilaku serta mencoba untuk memiliki jiwa asertif seperti berani memberitahu pada kelompok bila ada kesalahan dilingkungan tersebut.

## **2. Pihak Sekolah**

Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menambah ekstrakurikuler bagi siswa untuk membangun diri siswa lebih aktif dalam melakukan kemauan dengan wadah yang diberikan sekolah serta memberikan dampak positif untuk siswa dan sekolah dengan memperbanyak kegiatan produktif seperti diskusi kelompok yang membangun bonding atau ikatan yang terjalin dengan baik sesama siswa.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Menjadikan skripsi ini referensi penelitian selanjutnya sehingga dapat melengkapi dan berkontribusi pada pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang ini.
- b. Diharapkan bisa membandingkan pengaruh asertivitas dengan factor-faktor atau dampak yang lain serta menambah beberapa variabel-variabel tambahan agar hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran dan maksimal tentang bagaimana asertivitas berperan dalam mempengaruhi perilaku konformitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, R. F., & Yus, A. (2019). Pengaruh penggunaan teknik assertive training untuk mereduksi konformitas teman sebaya Di SMP Swasta Puteri Sion Medan. *Jurnal Tematik*, 9 (2), 121-127.
- Afif, R., & Listiara, A. (2017). *Hubungan antara konsep diri dengan asertivitas pada remaja Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang* (Doctoral dissertation, UNDIP).
- Agustiani, H. (2010). *Psikologi perkembangan: Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri pada remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Alberti, R, & Emmons, M. (2017). *Your perfect right: Assertiveness and equality in your life and relationship*. Tenth Edition. Canada: Impact Publisher.
- Ali, M, & Asrori, M (2012). *Psikologi remaja : Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara: Jakarta
- Ampuno, S. (2020). Perilaku asertif generasi milenial dalam perspektif psikologi islam. *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health*, 1(1).
- Aryani, E. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan asertivitas dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 2 Sleman. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 2(1), 153-162.
- Asrori, A. (2014). Pembentukan akhlaqul karimah berbasis pepaduan sekolah dan pesantren. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 14(2), 405-430.
- A'yuni, Q. (2010). *Perbedaan tingkat asertivitas antara siswa dari keluarga lengkap dengan Siswa dari keluarga single parent di SMK Negeri 1 Pakong Pamekasan Madura* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Falentina, F. O., & Yulianti, A. (2012). Asertivitas terhadap pengungkapan emosi marah pada remaja . *Jurnal Psikologi*, 8 (1), 11-14
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurlock, B. E. (2014). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga: Jakarta.

- Hasanah, A. M., Suharso, & Saraswati, S. (2015). Pengaruh perilaku teman sebaya terhadap asertivitas siswa. *IJGC, 4 (1)*, 22-29.
- Keliat, B. A., Setiyani, A., & Mustikasari, M. (2020). Penurunan resiko kekambuhan dengan problem-solving therapy dan assertiviness training pada remaja penyalahguna napzaa. *Konferensi Nasional (Konas) Keperawatan Kesehatan Jiwa, 4(1)*, 153-161.
- Putri, N. T. K., Yusmansyah, Y., & Oktariana, Y. (2019). Penggunaan konseling sebaya mengurangi konformitas negatif siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling), 7(4)*.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Larsen, K. L., & Jordan, S. S. (2020). *Encyclopedia of personality and individual differences*. Cham: Springer International Publishing.
- Latifah, A. (2021). Pengaruh penggunaan latihan asertif terhadap perilaku konformitas pada peserta didik kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Gedeg. *Blended Learning, 1(2)*, 112-129.
- Lestari, W., Astuti, K., & Rochwidowati, N. S. (2020). Pelatihan asertivitas untuk memperkuat self confidence pada mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi, 16(2)*, 16-22.
- Mahadewi, D. P. S., & Fridari, I. G. A. D. (2019). Peran harga diri dan kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana, 6(3)*, 1359-1369.
- Maharsi Anindyajati, C. M. K. (2004). Peran harga diri terhadap asertivitas remaja penyalahguna narkoba (penelitian pada remaja penyalahguna narkoba di tempat-tempat rehabilitasi penyalahguna narkoba). *Jurnal Psikologi, 2(1)*, 49.
- Mardison, S. (2016). Konformitas teman sebaya sebagai pembentuk perilaku individu. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 2(1)*, 78-90.
- Marotz, L.R. & Allen, K. E. (2013). *Developmental profiles: Pre-birth through adolescence*. USA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta Salemba Humanika.
- Ngatini, N., & Karneli, Y. (2021). Tingkat perilaku asertif siswa dan impikasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling, 2(1)*, 72-81.

- Randi, R. (2022). Peran guru pkn dalam mengatasi kenakalan siswa Di SMA Negeri 1 Sojol. *Edu Civic*, 7(2).
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosada karya.
- Papalia, D. E., Old, S. W & Feldmen, R. D. (2009). *Human development perkembangan manusia*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Pratiwi, W. E. (2014). Pengaruh budaya jawa dan harga diri terhadap asertivitas pada remaja siswa kelas X Di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Psikoborneo*, 2(3), 164-169.
- Puspitaningtyas, Z., & Kurniawan, A. (2012). Prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividend yield berdasarkan analisis financial ratio. *Majalah EKONOMI: Telaah, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 89-98.
- Retiara, G. S. (2016). Asertivitas dan penyesuaian perkawinan pada dewasa awal di Aceh Tengah. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 161-169.
- Santrock, J. W. (2015). *Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sardjan, U. R., Islamiyah, & Firman. (2022). Edukasi kesehatan tugas perkembangan usia remaja Di SMP Negeri 2 Bondoala kecamatan morosi kabupaten konawe. *Jurnal Pengabdian Saintek Mandala Waluya*. 2(1), 56-65.
- Sari, F. K., Loekmono, L., & Setyorini. (2018). Hubungan antara tipe kepribadian ekstrovertion dengan perilaku asertif mahasiswa bimbingan dan konseling universitas kristen satya wacana. *Jurnal Psikologi Konseling*. 13(2), 214-230.
- Sarwono, S. W., & Meinarno. (2015). *Psikologi remaja*(Edisi Revisi Cetakan 14). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sears, D. G., Jonathan L. Freedman, L. Anne Peplau. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2015). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Suminar, E., Meiyuntari, T. (2015). Konsep diri, konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 4(2). 145-152.
- Suryanto. (2012). *Pengantar psikologi sosial*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga.
- Tang, J., Wu, S., & Sun, J. (2013). *Confluence: Conformity influence in large social network*. Chicago, Illinois, USA.

Yulaykah, E. D., & Purwaningtyastuti. (2018). Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan konformitas pada komunitas RX King Jakarta Utara. *1-12*

Zelly, E. (2021). *Hubungan peer pressure dengan compulsive buying pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

## Lampiran 1 : Skala Uji Coba

### SKALA TRYOUT

Nama Siswa (Boleh Samaran) :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :  
Nama Organisasi/ Ekstrakurikuler :  
(Boleh lebih dari satu)  
Hari/Tanggal :

#### PETUNJUK PENGISIAN:

Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untk memilih salah satu **pilihan berdasarkan keadaan diri anda yang sesungguhnya. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan anda.** Alternatif jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan yaitu:

- **SS** : **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut
- **S** : **Setuju** dengan pernyataan tersebut
- **TS** : **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut
- **STS** : **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

No	Indikator	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sangat malu jika bertemu dengan orang banyak	√			

Jika anda keliru atau ingin merubah pendapat anda, **berilah tanda (=)** pada jawaban sebelumnya, kemudian menandai kembali (√) jawaban yang anda pilih berikutnya.



**SELAMAT MENGERJAKAN**



Pilihlah jawaban yang jujur dan tepat

**SKALA 1**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya tidak masalah meminta bantuan orang lain ketika saya kesulitan dalam menyelesaikannya				
2.	Saya lebih nyaman jika selalu mengikuti kemauan teman-teman saya				
3.	Saya mampu memberikan pendapat untuk kegiatan kelompok				
4.	Ketika saya ada masalah, saya berusaha menyelesaikannya sendiri				
5.	Pada saat salah satu teman kelompok saya sedang kesulitan, saya dan teman teman yang lain akan membantu untuk menyelesaikannya				
6.	Saya suka memenuhi setiap keinginan teman-teman saya				
7.	Saya cemas bila mendengar teman saya tidak masuk sekolah				
8.	Saya lebih nyaman untuk mengikuti apa yang teman teman saya mau dari pada harus memberikan ide				
9.	Saya bisa menolak jika teman-teman saya mengajak untuk nongkrong bareng				
10.	Saya memiliki keinginan besar untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh teman saya				
11.	Jika teman saya menyontek, saya akan melaporkannya kepada guru				
12.	Saya mampu memberikan pendapat berbeda dari pada teman yang lain				
13.	Saya lebih senang mengikuti teman-teman dalam menentukan tempat nongkrong				
14.	Pada saat teman saya melakukan kesalahan, saya akan memberitahu dengan baik tanpa menyakitinya				
15.	Saya lebih senang mengumpulkan uang dari pada habis begitu saja saat nongkrong dengan teman-teman.				
16.	Saat teman saya memberikan komentar buruk terhadap perilaku saya, saya hanya diam				
17.	Saya menolak jika teman saya mengajak untuk keluar kelas saatjam pelajaran				
18.	Saat ada perlombaan antar kelas saya dengan teman-teman sangat senang mengejek lawan dari kelas lain				
19.	Walaupun saya memiliki kelompok pertemanan yang seru, saya akan senang bila menambah teman lagi				
20.	Saya sangat senang jika di minta ide pada saat diskusi kelompok				
21.	Saya akan menolak jika pendapat teman saya tidaksama dengan pemikiran saya				
22.	Sebisa mungkin saya melakukan apapun yang saya bisa tanpa meminta bantuan				

23.	Bila saya kurang setuju dengan diskusi yang sedang dilakukan, saya akan mengungkapkannya				
24.	Saya tidak nyaman jika harus berinteraksi dengan kelompok lain				
25.	Saya mampu memberikan pendapat daya dengan baik, tanpa marah-marah				
26.	Saat teman-teman saya tidak setuju dengan pendapat saya, saya memilih untuk diam				
27.	Saya tidak berani untuk tampil didepan umum saat memberikan gagasan yang saya punya				
28.	Saya akan khawatir ketika teman kelompok saya dipanggil ke bk atas kesalahan saya				
29.	Ketika salah satu teman saya membuat kesalahan, saya dan teman yang lain akan memarahinya				
30.	Saya memilih diam saat diskusi dalam kelompok				

### SKALA 2

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa harus memiliki kesukaan yang sama dengan teman-teman saya				
2	Saya menerima semua yang keritikan dari teman-teman				
3	Saya ragu untuk menitipkan barang-barang kepada teman-teman saya				
4	Saya menerima semua kritik dari teman-teman saya				
5	Saya percaya dengan pendapat setiap teman-teman mengenai solusi masalah saya				
6	Saya merasa tidaks nyaman untuk berinteraksi dengan teman di kelas				
7	Saya senang mengikuti kegiatan yang sama dengan teman-teman saya				
8	Saya lebih yakin untuk melakukan apapun sendiri tanpa bantuan teman yang lain				
9	Saya ikhlas menemani teman-teman saya nongrong sehabian penuh				
10	Saya sangat senang menjadi perwakilan sekolah dalam suatu perlombaan itu membuat saya memiliki teman baru lagi				
11	Apapun yang dilakukan oleh teman-teman saya akan selalu mengikuti				
12	Saya meras perlu meluangkan waktu untuk teman-teman saya				
13	Saya merasa tidak perlu mengikuti aturan yang tidak berguna bagi sagi saya dikelompok				
14	Saya takut dikucilkan kalau tidak mengikuti atura-aturan kelompok				
15	Anggota kelompok saya suka menolak setiap saran yang saya ajukan				
16	Saya lebih suka diam dirumah dari pada pergi nongkrong				

	bersama tema-teman saya				
17	Saya senang ketika pendapat yang saya berikan disetujui oleh teman-teman				
18	Saya takut dijauhi oleh teman-teman bila barang saya tidak sama				
19	Ketika salah satu teman kelompok saya sakit, kami semua langsung menjenguknya				
20	Saya senang bila berbeda pendapat dengan teman-teman				
21	Saya mengabaikan perasaan saya demi kepentingan teman-teman				
22	Saya senang bila teman saya meminta pendapat dari saya dan teman-teman yang lain				
23	Saya kurang peduli ketika ada salah satu teman saya bolos sekolah				
24	Saya tidak suka bila teman-teman saya menggunakan barang-barang				
25	Saya merasa setiap pendapat yang diberikan oleh teman saya tidak sesuai dengan yang sebenarnya				
26	Saya memilih diam pada saat saya tidak setuju dengan pendapat teman-teman saya				
27	Saya akan melakukan berbagai cara agar teman-teman saya senang				
28	Saya melihat banyak teman-teman yang tidak setuju dengan pendapat saya				
29	Dalam kerja sama tim saya lebih suka mengikuti suara terbanyak				
30	Saya tidak suka kalau teman-teman saya mengajak saya bolos				

## Lampiran 2 : Skala Penelitian

### SKALA PENELITIAN

Nama Siswa (Boleh Samaran) :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :  
Nama Organisasi/ Ekstrakurikuler :  
(Boleh lebih dari satu)  
Hari/Tanggal :

#### PETUNJUK PENGISIAN:

Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untk memilih salah satu **pilihan berdasarkan keadaan diri anda yang sesungguhnya. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan anda.** Alternatif jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan yaitu:

- **SS** : **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut
- **S** : **Setuju** dengan pernyataan tersebut
- **TS** : **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut
- **STS** : **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

No	Indikator	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sangat malu jika bertemu dengan orang banyak	√			

Jika anda keliru atau ingin merubah pendapat anda, **berilah tanda (=)** pada jawaban sebelumnya, kemudian menandai kembali (√) jawaban yang anda pilih berikutnya.



**SELAMAT MENGERJAKAN**



**SKALA 1**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih nyaman jika selalu mengikuti kemauan teman-teman saya				
2	Ketika saya ada masalah, saya berusaha menyelesaikannya sendiri				
3	Pada saat salah satu teman kelompok saya sedang kesulitan, saya dan teman teman yang lain akan membantu untuk menyelesaikannya				
4	Saya suka memenuhi setiap keinginan teman-teman saya				
5	Saya cemas bila mendengar teman saya tidak masuk sekolah				
6	Saya bisa menolak jika teman-teman saya mengajak untuk nongkrong bareng				
7	Saya mampu memberikan pendapat berbeda dari pada teman yang lain				
8	Saya lebih senang mengikuti teman-teman dalam menentukan tempat nongkrong				
9	Pada saat teman saya melakukan kesalahan, saya akan memberitahu dengan baik tanpa menyakitinya				
10	Saya lebih senang mengumpulkan uang dari pada habis begitu saja saat nongkrong dengan teman-teman.				
11	Saat teman saya memberikan komentar buruk terhadap perilaku saya, saya hanya diam				
12	Saat ada perlombaan antar kelas saya dengan teman-teman sangat senang mengejek lawan dari kelas lain				
13	Walaupun saya memiliki kelompok pertemanan yang seru, saya akan senang bila menambah teman lagi				
14	Saya sangat senang jika di minta ide pada saat diskusi kelompok				
15	Saya akan menolak jika pendapat teman saya tidaksama dengan pemikiran saya				
16	Saya tidak nyaman jika harus berinteraksi dengan kelompok lain				
17	Saya mampu memberikan pendapat daya dengan baik, tanpa marah-marah				
18	Saat teman-teman saya tidak setuju dengan pendapat saya, saya memilih untuk diam				
19	Saya tidak berani untuk tampil didepan umum saat memberikan gagasan yang saya punya				

**SKALA 2**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa harus memiliki kesukaan yang sama dengan teman-teman saya				
2	Saya menerima semua yang keritikan dari teman-teman saya				
3	Saya ragu untuk menitipkan barang-barang kepada				

	teman-teman saya				
4	Saya biasa saja ketika teman-teman meninggalkan saya saat jam istirahat				
5	Saya merasa tidak nyaman untuk berinteraksi dengan teman di kelas				
6	Saya lebih yakin untuk melakukan apapun sendiri tanpa bantuan teman yang lain				
7	Saya sangat senang menjadi perwakilan sekolah dalam suatu perlombaan itu membuat saya memiliki teman baru lagi				
8	Saya percaya dengan pendapat setiap teman-teman mengenai solusi masalah saya				
9	Saya ikhlas menemani teman-teman saya nongrong seharian penuh				
10	Saya merasa tidak perlu mengikuti aturan yang tidak berguna bagi sagi saya dikelompok				
11	Anggota kelompok saya suka menolak setiap saran yang saya ajukan				
12	Saya lebih suka diam dirumah dari pada pergi nongkrong bersama tema-teman saya				
13	Saya takut dijauhi oleh teman-teman bila barang saya tidak sama				
14	Saya senang bila berbeda pendapat dengan teman-teman				
15	Saya kurang peduli ketika ada salah satu teman saya bolos sekolah				
16	Saya tidak suka bila teman-teman saya menggunakan barang-barang				
17	Saya memilih diam pada saat saya tidak setuju dengan pendapat teman-teman saya				
18	Saya melihat banyak teamn-teman yang tidak setuju dengan pendapat saya				
19	Dalam kerja sama tim saya lebih suka mengikuti suara terbanyak				
20	Saya tidak suka kalau teman-teman saya mengajak saya bolos				

### Lampiran 3 : Reabilitas Asertivitas & Perilaku Konformitas

#### A. Asertivitas Sebelum aitem tidak valid dibuang

##### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,823	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	<b>98.10</b>	<b>76.490</b>	<b>.077</b>	<b>.825</b>
a2	98.19	70.361	.460	.813
a3	<b>98.32</b>	<b>74.692</b>	<b>.172</b>	<b>.824</b>
a4	98.23	71.714	.415	.815
a5	98.26	72.265	.375	.816
a6	98.23	72.181	.442	.814
a7	97.87	73.316	.441	.816
a8	<b>98.16</b>	<b>74.740</b>	<b>.187</b>	<b>.823</b>
a9	98.29	73.280	.323	.818
a10	<b>98.19</b>	<b>73.828</b>	<b>.289</b>	<b>.819</b>
a11	<b>98.10</b>	<b>75.157</b>	<b>.138</b>	<b>.825</b>
a12	98.23	71.381	.517	.812
a13	98.23	71.647	.369	.817
a14	98.10	72.757	.416	.816
a15	98.19	70.361	.460	.813
a16	98.35	68.970	.563	.808
a17	<b>98.13</b>	<b>74.716</b>	<b>.259</b>	<b>.820</b>
a18	98.19	69.228	.577	.808
a19	<b>98.06</b>	<b>76.729</b>	<b>.034</b>	<b>.828</b>
a20	98.13	73.983	.336	.818
a21	98.23	70.847	.348	.818
a22	<b>98.10</b>	<b>75.624</b>	<b>.165</b>	<b>.823</b>
a23	<b>98.23</b>	<b>75.447</b>	<b>.148</b>	<b>.824</b>
a24	98.26	70.398	.528	.811
a25	98.16	73.540	.344	.818

a26	98.35	71.237	.420	.815
a27	98.19	72.695	.391	.816
a28	98.29	73.746	.359	.821
a29	98.19	73.228	.314	.819
a30	<b>98.29</b>	<b>73.680</b>	<b>.200</b>	<b>.824</b>

### B. Reliability (Sesudah Uji Coba)

#### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,827	19

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a2	60.68	42.426	.521	.813
a4	60.71	44.080	.420	.818
a5	60.74	44.665	.364	.821
a6	60.71	45.080	.377	.821
a7	60.35	45.770	.393	.821
a9	60.77	45.514	.307	.824
a12	60.71	43.946	.511	.814
a13	60.71	44.346	.341	.823
a14	60.58	44.985	.415	.819
a15	60.68	42.892	.476	.815
a16	60.84	42.740	.490	.814
a18	60.68	42.492	.547	.811
a20	60.61	46.645	.344	.826
a21	60.71	42.813	.394	.821
a24	60.74	43.331	.505	.814
a25	60.65	45.637	.339	.822
a26	60.84	43.473	.447	.817
a28	60.77	45.114	.323	.823
a29	60.68	45.292	.318	.823

### C. Perilaku Konformitas sebelum aitem tidak valid dibuang

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	96.32	103.226	.551	.873
b2	96.55	102.989	.466	.875
b3	96.42	102.452	.505	.874
b4	96.45	104.256	.493	.874
b5	96.39	107.045	.386	.877
b6	96.52	101.791	.568	.872
<b>b7</b>	<b>96.55</b>	<b>111.323</b>	<b>-.035</b>	<b>.884</b>
b8	96.71	97.346	.682	.868
b9	96.45	106.323	.369	.877
b10	96.48	98.325	.647	.869
<b>b11</b>	<b>96.55</b>	<b>107.989</b>	<b>.202</b>	<b>.880</b>
<b>b12</b>	<b>96.45</b>	<b>106.856</b>	<b>.248</b>	<b>.880</b>
b13	96.52	101.658	.445	.875
<b>b14</b>	<b>96.52</b>	<b>109.391</b>	<b>.111</b>	<b>.882</b>
b15	96.65	100.170	.687	.869
b16	96.55	99.723	.581	.871
<b>b17</b>	<b>96.39</b>	<b>108.245</b>	<b>.184</b>	<b>.880</b>
b18	96.32	104.092	.531	.874
<b>b19</b>	<b>96.32</b>	<b>110.092</b>	<b>.058</b>	<b>.883</b>
b20	96.61	101.178	.539	.873
<b>b21</b>	<b>96.35</b>	<b>107.037</b>	<b>.298</b>	<b>.878</b>
<b>b22</b>	<b>96.32</b>	<b>109.226</b>	<b>.125</b>	<b>.881</b>
b23	96.35	102.437	.448	.875
b24	96.39	101.178	.583	.872
b25	96.42	105.985	.355	.877
<b>b26</b>	<b>96.35</b>	<b>107.570</b>	<b>.212</b>	<b>.880</b>
<b>b27</b>	<b>96.39</b>	<b>108.845</b>	<b>.158</b>	<b>.881</b>
b28	96.39	102.578	.525	.873

b29	96.48	95.458	.814	.864
b30	96.29	106.813	.313	.878

#### D. Reliability (Sesudah Uji Coba)

##### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,907	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	62.77	82.647	.538	.903
b2	63.00	81.800	.499	.904
b3	62.87	81.049	.559	.903
b4	62.90	83.824	.457	.905
b5	62.84	86.340	.340	.907
b6	62.97	81.299	.561	.903
b8	63.16	77.673	.654	.900
b9	62.90	84.957	.398	.906
b10	62.94	76.596	.746	.897
b13	62.97	78.966	.572	.902
b15	63.10	79.357	.719	.899
b16	63.00	77.400	.708	.898
b18	62.77	83.181	.540	.903
b20	63.06	80.396	.556	.903
b23	62.81	81.895	.439	.906
b24	62.84	80.806	.572	.902
b25	62.87	84.916	.358	.907
b28	62.84	82.540	.477	.905
b29	62.94	75.329	.830	.894
b30	62.74	86.265	.463	.909

#### Lampiran 4 : Tabulasi

##### A. Tabulasi Try Out

1. Asertivitas
2. Perilaku Konformitas

## B. Tabulasi Penelitian

### 1. Asertivitas

ASERTIVITAS PENELITIAN																				
SUBJEK	AITEM																			
	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	TOTAL
1	3	3	4	4	3	1	4	1	1	4	4	2	1	4	3	2	2	3	3	52
2	3	3	4	4	3	1	4	1	1	4	4	2	1	4	3	2	2	4	3	53
3	4	1	4	4	3	1	4	1	3	3	2	3	4	3	4	2	1	3	4	54
4	4	3	4	4	3	4	2	1	3	1	3	2	4	4	3	4	2	4	2	57
5	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	4	3	1	4	3	2	2	4	2	55
6	4	1	4	4	4	1	3	3	1	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	55
7	3	3	2	4	3	4	4	1	3	1	3	2	1	3	3	2	2	4	3	51
8	3	3	4	4	3	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	1	2	1	46
9	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	48
10	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	1	3	4	4	4	3	2	3	3	58
11	1	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	1	4	3	1	4	55
12	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	64
13	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	56
14	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	46
15	4	3	1	4	4	3	1	3	4	1	4	2	3	3	4	4	1	3	2	54
16	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	1	4	62
17	3	1	2	3	3	1	3	1	2	2	3	3	1	2	3	3	2	1	3	42
18	3	3	4	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	55
19	1	1	3	2	2	3	1	3	4	3	2	3	1	4	1	3	3	1	3	44
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	59
21	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	50
22	2	1	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	1	3	2	3	3	1	3	53
23	1	1	3	4	4	4	1	4	2	3	4	3	1	3	1	3	3	1	3	49
24	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	1	3	59
25	3	1	3	4	4	1	1	1	1	3	4	3	1	2	3	2	3	1	3	44
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	64
27	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	60
28	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	61
29	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	50
30	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	69
31	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	64
32	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	61
33	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	67
34	4	4	4	2	1	3	3	2	2	1	4	2	2	2	3	3	3	3	2	50
35	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	60
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
37	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
38	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	64
39	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	57
40	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	59
41	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	60
42	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	58
43	4	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	3	2	4	63
44	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	58
45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	57

46	4	3	4	1	4	4	4	1	1	1	4	3	1	4	3	2	2	1	2	49
47	4	1	4	1	4	1	3	3	1	3	3	2	3	3	4	4	2	1	2	49
48	3	3	2	1	3	4	4	1	3	1	3	2	1	3	3	2	2	1	3	45
49	3	3	4	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	1	1	1	38
50	4	3	4	2	3	4	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	45
51	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	5	2	3	3	46
52	1	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	1	4	3	1	4	55
53	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	64
54	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	56
56	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	46
57	4	3	1	4	4	3	1	3	4	1	4	2	3	3	4	4	1	3	2	54
58	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	1	4	62
59	3	1	2	3	3	1	3	1	2	2	3	3	1	2	3	3	2	1	3	42
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	68
61	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
62	4	1	1	1	4	2	3	1	4	1	1	2	4	4	2	4	2	2	2	45
63	4	3	1	1	4	2	3	1	4	1	1	2	4	4	2	4	2	2	2	47
64	3	3	4	4	1	2	3	1	4	2	2	4	3	3	4	2	4	2	2	53
65	2	3	3	3	4	2	4	1	4	3	3	2	3	3	4	4	4	1	3	56
66	4	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	4	4	4	3	2	4	1	3	52
67	4	3	2	2	4	2	3	3	4	1	1	3	4	4	1	4	3	3	3	54
68	1	3	4	4	4	3	3	3	4	2	1	4	3	4	4	4	3	3	2	59
69	2	2	2	2	2	1	1	1	4	4	1	1	1	3	3	2	4	3	1	40
70	3	3	1	2	3	2	2	4	3	3	3	2	4	1	1	4	2	3	1	47
71	1	4	2	2	2	2	2	1	3	2	4	2	5	3	1	1	4	3	1	45
72	4	3	1	4	3	1	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	3	4	57
73	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	66
74	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2	3	53
75	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	1	3	3	46
76	1	3	3	1	3	3	1	4	1	3	2	4	3	1	2	1	4	3	1	44
77	3	4	1	3	4	1	4	3	3	1	4	4	1	3	4	3	4	4	3	57
78	3	1	1	3	1	1	2	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	1	3	41
79	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	51
80	1	3	1	1	3	1	3	2	1	1	3	3	1	1	3	1	1	3	1	34
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	60
82	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	50
83	1	4	3	1	4	3	3	4	1	1	3	3	1	1	3	1	2	4	1	44
84	1	4	3	1	4	3	3	4	1	1	3	1	1	1	3	1	1	4	1	41
85	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	1	4	3	4	3	4	4	63
86	1	1	3	1	1	3	3	4	1	1	3	3	1	1	3	1	3	1	1	36
87	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	1	4	1	4	4	4	61
88	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	52
89	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	46
90	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	52
91	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	69
92	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
93	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	51
94	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	60

95	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	61
96	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	50
97	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	69
98	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	64
99	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	61
100	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	67
101	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	1	3	3	3	52

## 2. Perilaku Konformitas

		SKALA KONFORMITAS PENELITIAN																				
		AITEM																				
SUBJEK		a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	TOTAL
1		3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	61
2		3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	54
3		3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	53
4		3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	52
5		3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	53
6		4	2	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	56
7		3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	60
8		3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	63
9		3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	51
10		3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	49
11		3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3	2	52
12		3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	52
13		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	60
14		3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	57
15		3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	59
16		3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	51
17		3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	54
18		3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	2	59
19		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	53
20		3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	59
21		3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	56
22		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	56
23		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	57
24		3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	51
25		3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	55
26		3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	57
27		3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	56
28		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	59
29		2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	53
30		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	55
31		2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	53
32		3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	49
33		3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
34		3	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	53
35		3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
36		3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	55
37		3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	61
38		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
39		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	55



<b>89</b>	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	58
<b>90</b>	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
<b>91</b>	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	51
<b>92</b>	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	54
<b>93</b>	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	67
<b>94</b>	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	60
<b>95</b>	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	54
<b>96</b>	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	60
<b>97</b>	1	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	54
<b>98</b>	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	62
<b>99</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	67
<b>100</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	54
<b>101</b>	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	60

## Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas

### A. UJI NORMALITAS

#### NPar Tests

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Asertivitas_X	101	54.34	8.155	46	62
Perilaku_konformitas_Y	101	58.63	6.601	53	64

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Asertivitas_X	Perilaku_konfor mitas_Y
N		101	101
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	54.34	58.63
	Std. Deviation	8.155	6.601
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.158
	Positive	.109	.118
	Negative	-.053	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.064	.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.128
a. Test distribution is Normal.			

## Lampiran 6 : Hasil Uji Linearitas

### A. UJI LINIERITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_konformitas_Y * Asertivitas_X	Between Groups	(Combined)	766.279	31	24.719	.719	,844
		Linearity	215.278	1	215.278	6.265	,015
		Deviation from Linearity	551.001	30	18.367	.534	,970
	Within Groups		2371.167	69	34.365		
	Total		3137.446	100			

## Lampiran 7: Hasil Uji Hipotesis

### A. UJI HIPOTESIS

Correlations			
		Perilaku_konfor mitas_Y	Asertivitas_X
Pearson Correlation	Perilaku_konformitas_Y	1,000	,529
	Asertivitas_X	,529	1,000
Sig. (1-tailed)	Perilaku_konformitas_Y	.	,000
	Asertivitas_X	,008	.
N	Perilaku_konformitas_Y	101	101
	Asertivitas_X	101	101

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,639 <sup>a</sup>	,408	,372	1.765	,381	6.994	19	82	,008

a. Predictors: (Constant), Asertivitas\_X

**Lampiran 8 : Hasil Uji Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	68.410	3.660		18,691	,000
	Asertivitas	-.180	.067	-,262	-2,701	,008

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 <sup>a</sup>	.408	.372	1.765

**Lampiran 9 : Frekuensi Data Penelitian****A. FREKUENSI DATA PENELITIAN****Frequencies**

<b>Statistics</b>			
		<b>Asertivitas_X</b>	<b>Perilaku_konformitas_Y</b>
<b>N</b>	<b>Valid</b>	101	101
	<b>Missing</b>	0	0
<b>Mean</b>		54.34	58.63
<b>Std. Deviation</b>		8.155	5.601
<b>Minimum</b>		34	49
<b>Maximum</b>		75	74
<b>Sum</b>		4171	3509

## **BIODATA**

### **A. PENULIS**

Nama : Febrina Putri Haura  
Tempat Dan Tanggal Lahir : Takengon, 18 Februari 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan / Suku : Indonesia/Aceh  
Alamat : Kampung Waq Toweren - Takengon  
Pekerjaan : Mahasiswa

### **B. ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Firdaus  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Hasni Mahlina  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Kampung Waq Toweren - Takengon

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD Negeri 02 Lut Tawar : 2007-2012  
SMP Negeri 01 Takengon : 2013-2015  
SMA Negeri 01 Takengon : 2016-2019

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 30 Juli 2023

Febrina Putri Haura  
NPM: 1909110003